

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB TA'LIMUL MUTA'ALLIM
DALAM MEMBENTUK SIKAP TA'DZIM SISWA TERHADAP GURU
DI MADRASAH ALIYAH MIFTAHUL ULUM SUREN**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Strata 1 (S1)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Progra Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Magfirotus Sholihah
NIM: T20161089

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2021**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB *TA'LIMUL MUTA'ALLIM*
DALAM MEMBENTUK SIKAP *TA'DZIM* SISWA TERHADAP GURU
DI MADRASAH ALIYAH MIFTAHUL ULUM SUREN**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Strata I (S1)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Progra Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:
Magfirotus Sholihah
NIM: T20161089

Disetujui pembimbing



Dr. H. Mustajab, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19740905 200710 1 001

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB TA'LIMUL MUTA'ALLIM
DALAM MEMBENTUK SIKAP TA'DZIM SISWA TERHADAP GURU
DI MADRASAH ALIYAH MIFTAHUL ULUM SUREN**

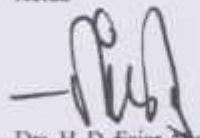
SKRIPSI

Telah di uji dan diterima memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Progra Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 17 Juni 2021

Tim Penguji

Ketua



Drs. H. D. Fajar Anwar, M.Pd.I
NIP. 196502211991031003

Sekretaris



Dini Hermawan, M.Pd
NIP. 198901292019031009

Anggota:

1. Drs. Sarwan, M.Pd
2. Dr. H. Mustajab, S.Ag., M.Pd.I



Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

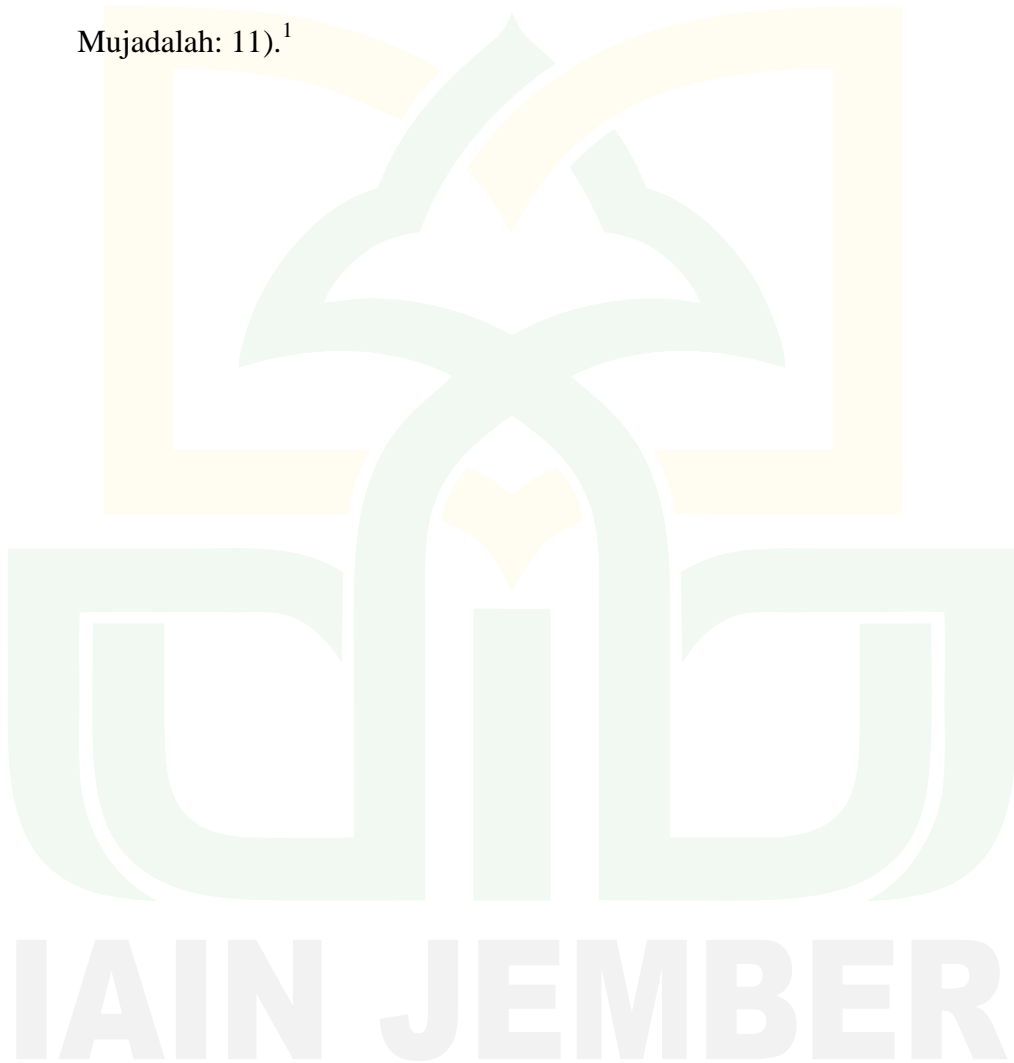


Dr. H. Mukmin, M.Pd.I
NIP. 196405111999032007

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ...

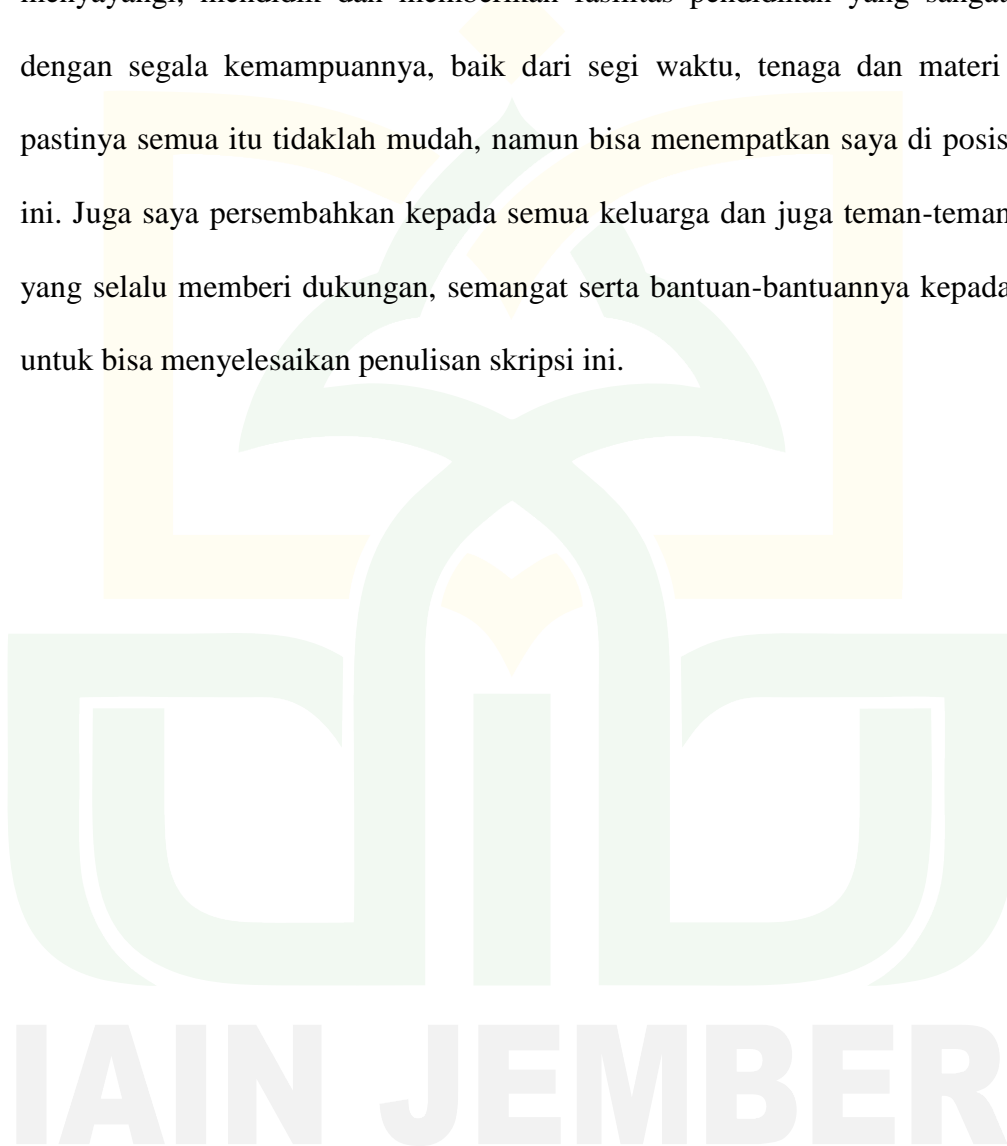
Artinya: “...Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan...” (QS al-Mujadalah: 11).¹



¹ Departemen Agama RI, *Mushaf Aisyah (al-Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita)*, (Bandung: Jabal) 543.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya Bapak dan Ibu tercinta (Bapak A. Sumaji dan Ibu Sutriana) yang telah melahirkan, merawat, menyayangi, mendidik dan memberikan fasilitas pendidikan yang sangat baik dengan segala kemampuannya, baik dari segi waktu, tenaga dan materi yang pastinya semua itu tidaklah mudah, namun bisa menempatkan saya di posisi saat ini. Juga saya persembahkan kepada semua keluarga dan juga teman-teman saya yang selalu memberi dukungan, semangat serta bantuan-bantuannya kepada saya untuk bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB *TA’LIMUL MUTA’ALLIM* DALAM MEMBENTUK SIKAP *TA’DZIM* SISWA TERHADAP GURU DI MADRASAH ALIYAH MIFTAHUL ULUM SUREN” dengan baik. Sholawat serta salam semoga terus tercurah limpahkan kepada kepada jungjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabatnya dan orang-orang yang berpegang teguh pada risalahnya. Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meski sesungguhnya masih banyak di temui kekurangan, sehingga karya ini membutuhkan kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak untuk dapat menyempurnakan skripsi ini .

Skripsi ini di susun guna memenuhi dan melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember program studi Pendidikan Agama Islam. Penulis sadar sepenuhnya, bahwa skripsi tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari banyak pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan berbagai kebijakan terkait perkuliahan dan administrasi bagi mahasiswa untuk tetap bisa melaksanakan proses perkuliahan sekalipun

secara online serta tetap bisa melaksanakan proses penyelesaian skripsi, khususnya di masa pandemi.

2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan berbagai kebijakan terkait perkuliahan dan administrasi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk tetap bisa melaksanakan proses perkuliahan sekalipun secara online serta tetap bisa melaksanakan proses penyelesaian skripsi, khususnya di masa pandemi.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus ketua penguji ujian skripsi yang telah memberi motivasi dan arahan dalam proses penyelesaian skripsi.
4. Bapak Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya memberikan waktu untuk bimbingan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
5. Bapak/Ibu Dosen Civitas akademika IAIN Jember yang telah banyak memberikan bekal pengetahuan.
6. Kepala sekolah, bapak/ibu guru, serta staf Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren atas kesediannya dijadikan tempat penelitian, serta atas kesediannya memberikan informasi dan data-data yang di butuhkan selama penulisan skripsi ini.
7. Ayah, ibu serta keluarga besar yang tidak henti-hentinya memberikan dorongan dan dukungan, baik berupa moral ataupun materi.

8. Teman-teman kelas PAI A3 angkatan 2016 yang selalu memberikan dukungan dan bantuan dalam penulisan skripsi ini
9. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini yang dapat di sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal sholeh yang di terima oleh Allah SWT. Amiin.

Jember, 01 Mei 2021
Penulis

Magfirotus Sholihah
NIM. T20161089

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Magfirotus Sholihah, 2021 : *Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim Dalam Membentuk Sikap Ta'dzim Siswa Terhadap Guru Di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren*

Pendidikan karakter sejatinya sangatlah penting, terlebih dengan kondisi pendidikan yang seperti saat ini, di mana banyak sekali tindak kekerasan dalam dunia pendidikan di luar sana, mulai dari tawuran antar siswa, siswa memukuli guru bahkan guru mencabuli siswa, tragedi-tragedi demikian sudah tidak asing lagi di telinga kita, hal itu terjadi karena sudah berkurangnya esensi dari pendidikan karakter tersebut. Inilah gunanya mengapa pendidikan karakter haruslah mendapatkan perhatian lebih dari pihak-pihak lembaga pendidikan. Seperti halnya di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren ini yang menerapkan pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam membentuk sikap *ta'dzim* siswa terhadap guru.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah: Bagaimana implementasi pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam membentuk sikap *ta'dzim* siswa terhadap guru di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah: Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam membentuk sikap *ta'dzim* siswa terhadap guru di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berbentuk penelitian lapangan. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode *observasi, wawancara dan dokumentasi*. Untuk analisis datanya menggunakan *data reduction, data display* dan *verification*. Sedangkan untuk mengukur keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini bahwa: pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren ini ada tujuan yang ingin di capai yakni agar siswa dapat berperilaku sebagaimana perilaku seorang santri yang mayoritas seorang santri di kenal dengan orang yang berilmu agama tinggi dan memiliki sikap *ta'dzim* yang tinggi pula dengan menerapkan teori-teori yang terdapat dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* itu sendiri. yang mengikuti pembelajaran ini hanyalah siswa putra mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII yang dilaksanakan setiap hari Senin dan Kamis pada jam pelajaran terakhir. Mengenai implementasi pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam membentuk sikap *ta'dzim* siswa terhadap guru di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren itu terlaksana atas tiga kegiatan yaitu: 1. perencanaan, yang dalam hal ini di lakukan penyusunan perencanaan pembelajaran secara tidak tertulis, kegiatan ke 2. pelaksanaan pembelajaran, pada kegiatan ini ada tiga tahapan yang pertama, pembukaan kedua kegiatan inti dan yang ke tiga penutup, kegiatan terakhir dalam pembelajaran ini yaitu evaluasi, yang dalam hal ini dilaksanakan di dalam dan di luar jam pelajaran.

DAFTAR ISI

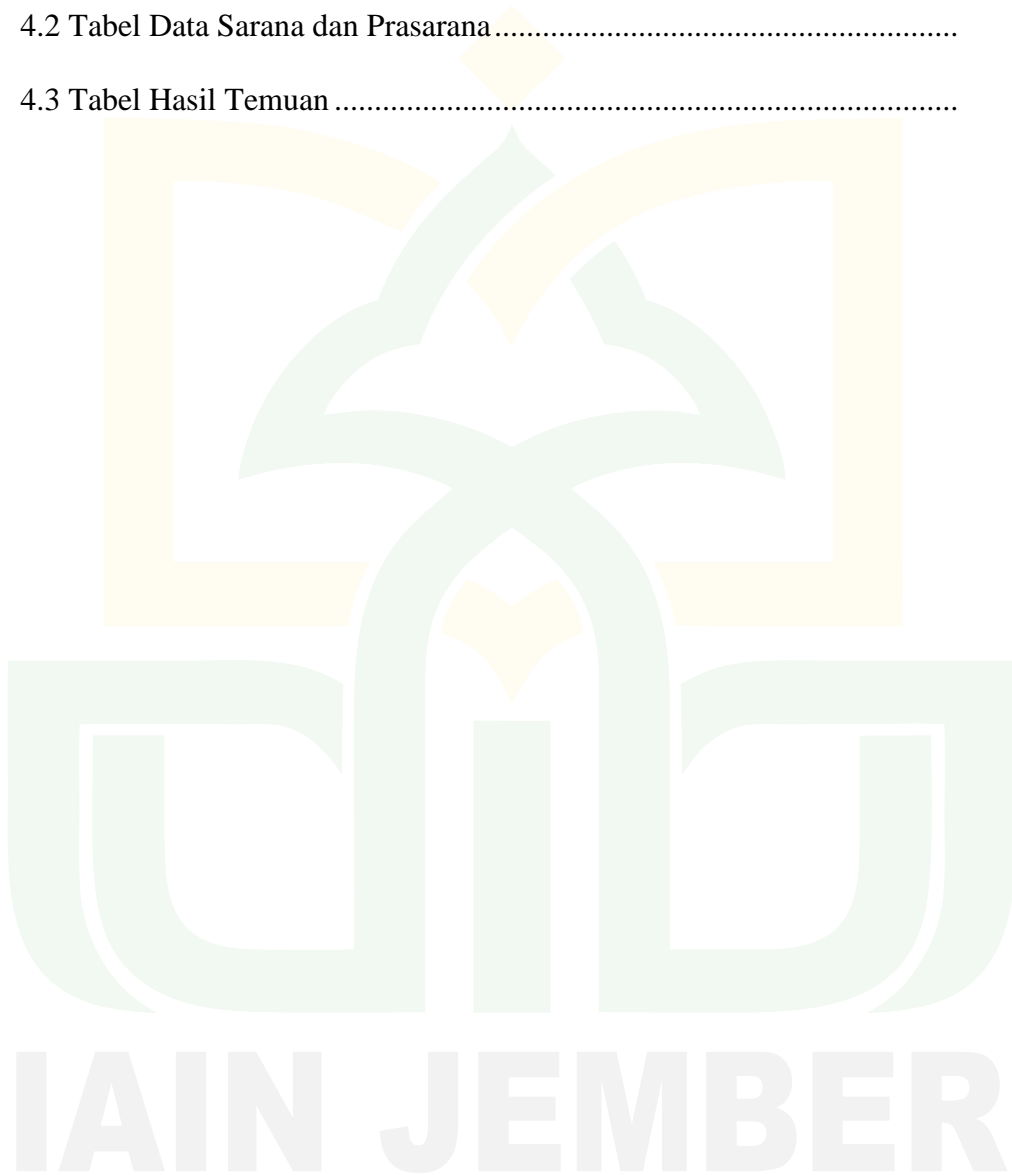
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	16
1. Implementasi Pembelajaran Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i>	16
2. Sikap <i>Ta'dzim</i> Siswa Terhadap Guru.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50

B. Lokasi Penelitian.....	51
C. Subjek Penelitian.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Teknik Analisis Data.....	56
F. Keabsahan Data.....	57
G. Tahap-tahap Penelitian.....	58
BAB IV PENYAJIAN DATA.....	61
A. Gambaran Objek Penelitian	61
B. Penyajian Data dan Analisis.....	72
C. Pembahasan Temuan.....	91
BAB V PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Tabel Pemetaan Kajian Terdahulu	15
4.1	Tabel Pembagian Siswa Berdasarkan Jurusan	69
4.2	Tabel Data Sarana dan Prasarana	72
4.3	Tabel Hasil Temuan	90



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transformasi pendidikan yang terjadi melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi cenderung *cognitive oriented* sehingga transformasi nilai pun terabaikan. Ketidak seimbangan tersebut dapat menjadikan terkikisnya nilai-nilai agama pada peserta didik.¹

Dalam dunia yang serba canggih seperti saat ini segala sesuatu bisa dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Namun, sebagaimana disebutkan di atas dalam dunia pendidikan hal ini dapat menyebabkan ketidak seimbangan antara aspek pengetahuan, nilai dan sikap yang di miliki peserta didik. Selain itu perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ini memberikan pengaruh yang besar terhadap sumber daya manusia, baik dalam hal budaya, tingkah laku, bahkan pola pikir. Tentunya pengaruh tersebut bisa positif bahkan bisa pula berpengaruh negative. Sudah selayaknya para orang tua, pendidik serta pemerintah mengambil alih untuk mencegah pengaruh negative yang akan terjadi atau menanggulangi hal negative yang sudah terjadi. Salah satu upayanya ialah dengan pembentukan karakter pribadi melalui pendidikan.

Mengenai betapa pentingnya pendidikan, disebutkan dalam Pasal 31 Ayat 1 dan 2 UUD 1945 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak

¹ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, “*Ilmu Pendidikan Islam (Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik)*”, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 79.

mendapatkan pendidikan. Dan Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”.²

Selain disebutkan dalam undang-undang diatas, juga disebutkan dalam sebuah ayat dalam al-Qur’an yang menguraikan tentang keutamaan seseorang menuntut ilmu, yakni terdapat dalam QS al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ...

Artinya: “Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan.” (QS al-Mujadalah: 11).³

Ayat di atas memiliki kandungan yakni orang yang beriman dan berilmu akan di tinggikan derajatnya. Allah memberikan jaminan demikian dikarenakan betapa pentingnya menuntut ilmu dalam menjalani kehidupan di dunia terlebih lagi di akhirat.

Pendidikan merupakan aktivitas dan fenomena. Pendidikan sebagai aktivitas berarti upaya yang secara sadar di rancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup. Sedangkan pendidikan sebagai fenomena adalah peristiwa bertemunya dua orang atau lebih yang berdampak terhadap berkembangnya pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup pada salah satu pihak atau beberapa pihak.⁴

² Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 31 Ayat 1-2*.

³ Al-Qur’an, 58:542.

⁴ Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam “Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah”* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 37.

Lebih sederhananya, fenomena pendidikan adalah aktifitas yang melibatkan interaksi antara dua orang yang mengajari dan orang yang di ajari atau interaksi antara murid dan guru.

Interaksi yang baik antara murid dan guru akan berpengaruh pada lancarnya kegiatan proses pembelajaran yang terjadi. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar saja, tetapi guru juga harus menjadi inspirator, motivator, fasilitator, dinamisator, dan konselor. Begitupun murid, ia harus sadar akan hak dan kewajibannya, yakni menciptakan dan menjaga agar lingkungan belajar tetap kondusif dan hubungan dengan guru tetap harmonis.

Lingkungan belajar kondusif dan interaksi baik antara murid dan guru juga mempermudah terealisasinya tujuan pendidikan. Adapun tujuan pendidikan Islam sendiri ialah terbentuknya insan kamil yang berkepribadian muslim, merupakan perwujudan manusia seutuhnya, takwa, cerdas, baik budi pekertinya, terampil, kuat kepribadiannya, berguna bagi diri sendiri, agama, keluarga, masyarakat dan negara.⁵

Berbagai persoalan sering kita jumpai dalam dunia pendidikan belakangan ini, mulai dari persoalan guru, peserta didik, bahkan politik pendidikan kita. Seperti halnya banyak guru dan murid yang melakukan tindakan yang tidak patut dilakukan. Guru memukul siswanya hingga memar dan masuk rumah sakit begitu pula sebaliknya, banyak murid yang melanggar aturan dan norma-norma, tidak menghormati guru, dan tidak lagi mengenal rasa sopan santun, juga tidak jarang lagi siswa menganggap gurunya sebagai

⁵ Halim Soebahar, *Wawasan Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 21.

teman, yang setiap saat bisa di ajak bercanda bahkan memanggil gurunya dengan panggilan nama saja. Di Indonesia beberapa tahun terakhir ini sebagaimana di beritakan di beberapa media cetak maupun elektronik, banyak memberitakan mengenai hal-hal yang menunjukkan adanya ketidak harmonisan antara guru dan peserta didik. hal yang demikian merupakan bukti nyata hilangnya sikap *ta'dzim* siswa terhadap guru.

Perilaku-perilaku buruk tersebutlah yang dapat menjadikan ilmu tidak bermanfaat bagi pemiliknya karena salah satu cara agar ilmu yang di peroleh dapat bermanfaat ialah dengan menghormati guru. Dijelaskan juga dalam buku Hilyah Thalib al-Ilmi bahwa prinsip dasar dari menuntut ilmu adalah dengan cara menerima ilmu secara lisan dan bertemu langsung dengan para guru duduk bersama para syaikh, dan mengambil langsung dari lisan-lisan perawi.⁶

0Dari penjelasan di atas dapat di ketahui bahwa sangatlah penting peran seorang guru dalam proses menuntut ilmu, sehingga menghormati dan mentaati guru merupakan kewajiban seorang perta didik. Oleh karena itu pelajaran dari referensi terdahulu terutama mengenai etika dan tata cara menuntut ilmu harus di buka kembali agar guru dan murid tidak terjerumus lebih jauh kedalam hal-hal yang bisa merusak dunia pendidikan. Mengenai hal tersebut pemikiran al-Zarnuji yang tertuang dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* bisa dijadikan sebagai rujukan untuk mengurai dan membenahi masalah ini.

⁶ Bakr Bin Abdullah Abu Zaid, *Hilyah Thalib Al-Ilmi* Pedoman Adab Dan Akhlak Bagi Penuntut Ilmu, Ter. Abu Husamuddin (Solo: Pustaka Arafah, 2019), 106.

Disebutkan dalam mukadimah kitab *Ta'limul Muta'allim*.

فَلَمَّا رَأَيْتُ كَثِيرًا مِنْ طُلَّابِ الْعِلْمِ فِي زَمَانِنَا يَجِدُونَ إِلَى الْعِلْمِ وَ لَا يَصِلُونَ أَوْ مِنْ مَنَافِعِهِ وَ

ثَمَارَتِهِ، وَ هِيَ الْعَمَلُ بِهِ وَالنَّشْرُ يُجْرَمُونَ. لِمَا أَنَّهُمْ أَخْطَأُوا طَرِيقَهُ وَتَرَكُوا شَرَاءَ طُهُ –

وَ كُلُّ مَنْ أَخْطَأَ الطَّرِيقَ ضَلَّ وَ لَا يَنَالُ الْمَقْصُودَ قَلَّ أَوْ أَجَلَّ.

Artinya: Setelah saya amati, banyak pencari ilmu (pelajar, santri dan mahasiswa) pada generasi saya ternyata mereka banyak mendapatkan ilmu tetapi tidak mendapatkan manfaat dan buahnya, yaitu pengamalan dan penyebarannya. Hal ini disebabkan oleh kesalahan mereka menempuh jalan dan mengabaikan syarat-syarat menuntut ilmu, padahal setiap orang yang salah jalan ia akan tersesat dan tidak dapat mencari tujuannya, baik sedikit maupun banyak.⁷

Mukadimah tersebut memberi gambaran tentang pendidikan di masa sekarang, di mana banyak guru dan murid tidak berperilaku sebagaimana guru yang baik ataupun murid yang baik. Pemikiran al-Zarnuji ini menjadi salah satu solusi untuk mengurai permasalahan mengenai etika dalam belajar dan pembelajaran. Selain itu, pemikiran al-zarnuji ini juga sesuai dengan fungsi pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003, Bab II Pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁸

⁷ A. Ma'ruf Anshori, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu (Terjemah Kitab Ta'limul Muta'allim)*, (Surabaya: Al-Miftah, 2012), 8-9

⁸ *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II Dasar, Fungsi, dan Tujuan, Pasal 3

Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjadikan kitab *Ta'limul Muta'allim* sebagai mata pelajaran pokok dalam aktifitas pembelajaran, dengan maksud mengingatkan kembali dan memperkuat pemahaman dan penerapan mengenai cara dan etika menuntut ilmu sehingga bisa menghasilkan manusia-manusia yang bermanfaat sesuai nilai-nilai Islam.

Dari sinilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim dalam Membentuk Sikap Ta'dzim Siswa Terhadap Guru di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimanakah implementasi pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam membentuk sikap *ta'dzim* siswa terhadap guru di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam membentuk sikap *ta'dzim* siswa terhadap guru di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu solusi atas maraknya permasalahan dalam dunia pendidikan, terutama dalam hal interaksi antara siswa dengan guru baik dalam proses pembelajaran

maupun di luar pembelajaran dengan beracuan pada referensi terdahulu yakni kitab *Ta'limul Muta'allim*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dilakukannya penelitian ini tentunya sangat banyak manfaat yang peneliti peroleh seperti diantaranya, dapat menambah wawasan peneliti mengenai etika dalam menuntut ilmu serta menjadikan pengalaman tersendiri bagi peneliti sebagai calon pendidik dalam menghadapi permasalahan-permasalahan dalam dunia pendidikan.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Penelitian ini dapat dijadikan referensi kepustakaan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan Implementasi Pembelajaran Kitab *Ta'limul Muta'allim* Dalam Membentuk Sikap *Ta'dzim* Siswa Terhadap Guru.

c. Bagi lembaga

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi atas program dan sikap yang dilakukan guru maupun murid dalam kegiatan pendidikan selama ini, serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kompetensi-kompetensi yang lebih baik lagi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan bahan acuan oleh peneliti untuk terhindar dari kekaburan dalam memberi penjelasan terhadap permasalahan, serta

definisi istilah juga merupakan penjelasan makna dari masing-masing kata kunci yang terdapat pada judul dan fokus penelitian berdasarkan maksud dan pemahaman peneliti. Adapun definisi istilah dari kedua variable dalam penelitian ini ialah:

1. Implementasi Pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim*

Implementasi Pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* merupakan suatu rangkaian kegiatan yang didalamnya memuat tiga pokok kegiatan, yaitu perencanaan pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim*, pelaksanaan pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* dan evaluasi pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim*. Yang mana dalam kegiatan pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang hal-hal yang seharusnya dilakukan dan ditinggalkan bagi seorang penuntut ilmu agar supaya bisa mendapatkan keutamaan ilmu serta bisa memperoleh ilmu yang bermanfaat.

Kitab *Ta'limul Muta'allim* merupakan salah satu kitab klasik karya Syeikh Burhanuddin az-Zarnuji yang berisi tentang tuntunan atau etika dalam menuntut ilmu, kitab ini merupakan bacaan yang harus di perhatikan bagi semua penuntut ilmu baik ketika sedang menuntut ilmu maupun setelah para penuntut ilmu itu lulus (sudah menjadi guru). Selain itu, kitab *Ta'limul Muta'allim* juga menjadi acuan dalam mengevaluasi hasil pelaksanaan konsep kegiatan pembelajaran, acuan tersebut terdapat pada pasal 6 kitab *Ta'limul Muta'allim* tentang permulaan, kuantitas, dan tata tertib belajar yang digunakan sebagai pedoman untuk mengevaluasi

perilaku guru dan murid sebagai hasil dari pengimplementasian kitab *Ta'limul Muta'allim*.

2. Sikap *Ta'dzim* Siswa Terhadap Guru

Sikap *ta'dzim* siswa terhadap guru merupakan bentuk sikap hormat siswa terhadap guru yang diimplementasikan dengan perilaku sopan dan santun melalui berbagai cara yang telah banyak di sebutkan dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* itu sendiri.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB pertama merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB kedua merupakan bab kajian kepustakaan, yang terdiri dari penelitian terdahulu, dan kajian teori. Dalam kajian teori ini membahas tentang kajian teoritis yang terkait dengan judul penelitian.

BAB ketiga merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian, yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB keempat merupakan bab yang membahas tentang penyajian data dan analisi yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian.

BAB kelima merupakan bab tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Fungsi bab ini adalah sebagai suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Sedangkan saran-saran dapat membantu memberikan saran yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, pedoman penelitian, jurnal penelitian, dokumentasi, pernyataan keaslian, surat izin penelitian, surat keterangan telah selesai penelitian, dan biodata peneliti.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Guna menghindari plagiatisasi yang tidak diinginkan, maka peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Maftukhah pada tahun 2019 yang merupakan mahasiswa IAIN Jember dengan judul "*Pembelajaran Akhlak Melalui Kitab Ta'lim Al Muta'allim di Pondok Pesantren Nurussalam Ambulu Jember*".

Adapun fokus dalam penelirian ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran akhlak melalui kitab Ta'lim al Muta'allim di pondok pesantren Nurussalam Ambulu Jember. 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akhlak melalui kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di pondok pesantren Nurussalam Ambulu Jember. 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran akhlak melalui kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di pondok pesantren Nurussalam Ambulu Jember. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran akhlak melalui kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di pondok pesantren Nurussalam Ambulu Jember. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran akhlak melalui kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di pondok pesantren Nurussalam Ambulu Jember. 3) Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran akhlak melalui kitab Ta'lim

al Muta'allim di pondok pesantren Nurussalam Ambulu Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun hasil dalam penelitian ini adalah: 1) perencanaan pembelajaran akhlak dilakukan dengan perencanaan jangka pendek dan jangka panjang. 2) pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan memberikan materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. 3) evaluasi pembelajaran dengan cara evaluasi non tes yakni dengan cara observasi dan wawancara.⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Akfen Rohman pada tahun 2018 yang merupakan mahasiswa IAIN Jember dengan judul "*Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Sikap Ta'dzim Siswa Terhadap Guru di Madrasah Tsanawiyah Kholid bin Walid Dukuh Mencek Sukorambi Jember*"

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana proses metode pembiasaan dalam upaya membentuk sikap *ta'dzim* siswa terhadap guru di MTs Khalid bin Walid Dukuh Mencek Sukorambi Jember. 2) Bagaimana hasil pembelajaran menggunakan metode pembiasaan dalam membentuk sikap *ta'dzim* siswa terhadap guru di MTs Khalid bin Walid Dukuh Mencek Sukorambi Jember. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan proses pelaksanaan metode pembiasaan dalam upaya membentuk

⁹ Umi Maftukhah, "*Pembelajaran Akhlak Melalui Kitab Ta'lim Al Muta'allim di Pondok Pesantren Nurussalam Ambulu Jember*" (Skripsi: IAIN Jember, 2019)

sikap *ta'dzim* siswa terhadap guru di MTs Khalid bin Walid Dukuh Mencek Sukorambi Jember. 2) mendeskripsikan hasil pembelajaran menggunakan metode pembiasaan dalam membentuk sikap *ta'dzim* siswa terhadap guru di MTs Khalid bin Walid Dukuh Mencek Sukorambi Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah: 1) Pelaksanaan metode pembiasaan dalam membentuk sikap *ta'dzim* siswa terhadap guru melalui kegiatan rutin, spontan dan teladan. Dimana siswa diajarkan untuk mengucapkan salam, berdo'a, mematuhi tata tertib dari guru, mengucapkan salam saat bertemu guru, orang tua. 2) Hasil pembelajaran dengan menggunakan metode pembiasaan dalam membentuk sikap *ta'dzim* siswa terhadap guru adalah dimana siswa menghormati guru, siswa mendengarkan dan melaksanakan perintah guru, bersikap disiplin, sopan dan santun.¹⁰

3. Penelitian yang dilakukan oleh Safyan Zauri pada tahun 2016 yang merupakan mahasiswa IAIN Jember dengan judul "*Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim dalam Pembentukan Sikap Hormat siswa di MTs Nurul Ulum Desa Pengarang Kecamatan Jambesari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017*"

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana implementasi metode pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim dalam

¹⁰ Akfen Rohman, "*Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Sikap Ta'dzim Siswa Terhadap Guru di Madrasah Tsanawiyah Khalid Bin Walid Dukuh Mencek Sukorambi Jember*" (Skripsi: IAIN Jember, 2018)

pembentukan sikap hormat siswa kepada guru di MTs Nurul Ulum Pengarang, Jambesari, Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017? 2) Bagaimana implementasi metode pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim dalam pembentukan sikap hormat siswa kepada sesama teman di MTs Nurul Ulum Pengarang, Jambesari, Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim dalam pembentukan sikap hormat siswa kepada guru di MTs Nurul Ulum Pengarang, Jambesari, Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017. 2) Untuk Mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim dalam pembentukan sikap hormat siswa kepada sesama teman di MTs Nurul Ulum Pengarang, Jambesari, Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah: 1) Implementasi metode pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam pembentukan sikap hormat siswa kepada guru diawali dengan adanya evaluasi bersama antara guru kepala sekolah, waka kesiswaan, dan para guru yang lain untuk mencari solusi terhadap perilaku atau akhlak siswa yang kurang baik terhadap guru dan hasilnya sangat menggembarakan terbukti sekarang mayoritas siswa menghormati guru. Misalkan mengucapkan salam bila bertemu, bersalaman mencium tangan guru,

dan serta berbahasa yang santun. 2) implementasi metode pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim dalam pembentukan sikap hormat siswa kepada sesama siswa lain didasari dengan adanya fakta bahwa siswa yang satu dengan siswa yang lain tidak saling hormat menghormati dan hasilnya sangat menggembarakan terbukti sekarang mayoritas siswa menghormati siswa. Misalkan saling menghargai pendapat sesama teman, memanggil dengan sebutan yang baik, dan saling tolong menolong apabila teman menghadapi musibah.¹¹

Tabel 2.1
Pemetaan Kajian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Umi Maftukhah “ <i>Pembelajaran Akhlak Melalui Kitab Ta’lim Al Muta’allim di Pondok Pesantren Nurussalam Ambulu Jember</i> ”.	a. Sama-sama meneliti tentang kitab <i>Ta’limul Muta’allim</i> b. Sama-sama meneliti tentang akhlak c. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif	a. Penelitian terdahulu dilakukan di pesantren sedangkan penelitian sekarang dilakukan di madrasah (sekolah) b. Obyek yang diteliti adalah santri sedangkan penelitian sekarang obyeknya siswa
2.	Akfen Rohman “ <i>Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Sikap Ta’dzim Siswa Terhadap Guru di</i>	a. Sama-sama meneliti tentang sikap ta’dzim siswa terhadap guru Sama-sama	a. Penelitian terdahulu menggunakan metode pembiasaan dalam membentuk sikap ta’dzim siswa terhadap guru sedangkan penelitian sekarang menggunakan

¹¹ Sofyan Zauri, “*Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Ta’limul Muta’allim Dalam Pembentukan Sikap Hormat Siswa di MTs Nurul Ulum Desa Pengarang Kecamatan Jambesari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017*” (Skripsi: IAIN Jember, 2016).

	<i>Madrasah Tsanawiyah Kholid bin Walid Dukuh Mencek Sukorambi Jember</i>	menggunakan pendekatan kualitatif	pembelajaran kitab <i>ta'limul muta'allim</i> dalam membentuk sikap ta'dzim siswa terhadap guru b. Penelitian terdahulu dilakukan tidak hanya pada kegiatan proses belajar mengajar sedangkan penelitian sekarang di fokuskan pada proses pembelajaran kitab <i>ta'limul muta'allim</i> .
1	2	3	4
3.	Safyan Zauri "Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim dalam Pembentukan Sikap Hormat siswa di MTs Nurul Ulum Desa Pengarang Kecamatan Jambesari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017"	a. Sama-sama meneliti tentang pembelajaran kitab ta'limul muta'allim Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif	a. Penelitian terdahulu menfokuskan penelitiannya terhadap dua obyek yaitu sikap hormat siswa kepada guru dan sikap hormat siswa kepada teman. Sedangkan penelitian sekarang hanya menitikberatkan pada sikap siswa terhadap guru b. Penelitian terdahulu menitikberatkan pada metode yang digunakan dalam proses pembelajaran sedangkan penelitian sekarang menfokuskan pada seluruh aspek dalam pembelajaran.

B. Kajian Teori

1. Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim

a. Implementasi

Secara etimologi implementasi mempunyai arti pelaksanaan atau penerapan.¹² Beberapa ahli juga mengemukakan mengenai pengertian implementasi, seperti di antaranya Browne dan Widavsky yang menurutnya implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling

¹² Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jakarta: Arkola, 1976), 247.

menyesuaikan.¹³ Sedangkan Schubert mengemukakan bahwa implementasi adalah system rekayasa.¹⁴ Ada pula yang menyatakan bahwa implementasi merupakan aktivitas kompleks yang bukan sekedar penerapan atau pelaksanaan ide, nilai, dan konsep. Implementasi merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan, implementasi merupakan system rekayasa yang bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu system.¹⁵ Implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan dari program yang sudah disesuaikan dengan sumberdaya yang di miliki, sasaran program dan tujuan yang akan di capai.

b. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.¹⁶

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang

¹³ Nurdin dan Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2004), 70.

¹⁴ Nurdin dan Usman, 70.

¹⁵ Binti Maunah, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), 80-81.

¹⁶ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 287

di pakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu pembelajaran memusatkan perhatian pada “bagaimana membelajarkan siswa”. Dan bukan pada “apa yang di pelajari siswa”.¹⁷

Pembelajaran merupakan suatu usaha pendidik untuk membelajarkan peserta didik dengan mentransfer ilmu pengetahuan yang ia miliki, menjadikan dirinya sebagai contoh atau tauladan bagi peserta didik dalam berperilaku, sehingga dapat mempermudah tujuan yang ingin di capai dari pembelajaran tersebut.

c. Kitab *Ta'limul Muta'allim*

1) Pengertian Kitab *Ta'limul Muta'allim*

Kitab *Ta'limul Muta'allim* adalah salah satu kitab klasik yang di karang oleh Syekh al-Zarnuji kurang lebih pada abad VI Hijriyah. Yaitu zaman kemerosotan dan kemunduran Daulah Bani Abasiyah atau periode kedua Dinasti Abbasiyah sekitar tahun 296-656 H.

Pada pokoknya kitab *Ta'limul Muta'allim* memiliki pengertian sebuah kitab yang memberikan bimbingan kepada siswa dalam proses menuntut ilmu agar ilmu yang di peroleh bisa bermanfaat atau dengan kata lain berhasil dan bisa berguna bagi dirinya maupun orang-orang di sekitarnya.

¹⁷ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 2-3.

2) *Fasal-Fasal* yang terdapat dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* karangan al-Zarnuji terperinci dalam 13 bahasan, yaitu sebagai berikut:

(a) Hakikat Ilmu, Fikih, dan Keutamaannya¹⁸

Bagian pertama kitab ini, syekh al-Zarnuji menguraikan dengan jelas tentang bagaimana keutamaan ilmu dan *Shohibul Ilmi*, sekaligus keutamaan Ahli Fikih. Sebab setiap para penuntut ilmu harus tahu bagaimana tata cara sholat, zakat, dan lain-lainnya, hal-hal itu merupakan cabang ilmu dari ilmu Fikih yang wajib di cari dan di pelajarnya. Bukan saja mempelajari ilmu Fikih yang *fardlu 'ain* hukumnya, tetapi ilmu Tauhid sama saja hukumnya, yaitu *faudlu 'ain*, sebab berkaitan dengan keyakinan dan akidah yang di miliki oleh seorang muslim, agar keyakinannya tidak luntur dan goyah seiring dengan perubahan zaman, sebagaimana di era saat ini banyak sekali keyakinan dan aliran keagamaan bermunculan yang mungkin akan menyerang dan merusak keyakinan kita semua selaku umat Islam yang berkeyakinan bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa dan Nabi Muhammad adalah Rasul Yang terakhir.

(b) Niat Dalam Mencari Ilmu¹⁹

¹⁸ Zarnuji, *Terjemah Ta'lim Muta'allim*, terj. Abdul Kadir al-Jufri, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2016), 4.

¹⁹ Zarnuji, *Terjemah*, 12.

Bagian ke dua ini, Syeikh az-Zarnuji menjelaskan mengenai masalah niat. Karena niat merupakan pokok dari semua perbuatan, lebih-lebih bagi para penuntut ilmu yang pada hakikatnya harus memiliki niat yang sungguh-sungguh. konsep niat dalam belajar ini mengacu pada hadis Nabi Muhammad saw. yang artinya “Hanya saja semua pekerjaan itu harus mempunyai niat, dan hanya saja setiap pekerjaan itu apa yang ia niatkan”. (HR. Bukhari)

Syeikh az-Zarnuji dalam kitabnya menjelaskan bahwa dalam belajar hendaklah berniat untuk:

- (1) Mencari ridha Allah SWT
 - (2) Memperoleh kebahagiaan akhirat
 - (3) Berusah memranggi kebodohan pada diri sendiri dan dalam kaum yang bodoh
 - (4) Mengembangkan dan melestarikan Islam
 - (5) Mensyukuri nikmat akal dan badan yang sehat.²⁰
- (c) Cara Memilih Ilmu, Guru, Teman dan Ketekunan²¹

Syeikh az-Zarnuji tidak hanya menjelaskan tentang niat, tetapi beliau juga menjelaskan bagaimana mencari seorang guru yang akan dijadikan pembimbing, pendidik, dan panutan bagi seorang penuntut ilmu. Serta beliau juga menjelaskan bagaimana kita mencari teman yang akan kita

²⁰ Zarnuji, *Terjemah*, 14.

²¹ Zarnuji, *Terjemah*, 18.

jadikan partner dalam menajari ilmu, sebab teman juga menjadi salah satu pengaruh dalam proses mencari ilmu, seperti contoh jika kita berteman dengan seseorang yang rajin, maka itu akan memotivasi kita bagaimana caranya untuk bisa rajin juga.

(d) Cara Menghormati Ilmu dan Guru²²

Bagian ke empat ini menguraikan bagaimana cara memuliakan ilmu dan bagaimana cara memuliakan guru, kiyai selaku *shohibul ilmi*. Seseorang yang mencari ilmu tidak akan mendapatkan ilmu dan keutamaannya, kecuali dengan menghormati ilmu, para guru, kiyai serta termasuk juga memuliakan ilmu dengan memperbagus tulisan atau menulis dengan baik.

(e) Kesungguhan dalam Mencari Ilmu Beristiqomah dan Cita-Cita yang Luhur

Syeikh az-Zarnuji mengatakan “Barang siapa yang bersungguh-sungguh mencari sesuatu tentu akan mendapatkannya. Dan siapapun mau mengetuk pintu, dan maju terus tentu bisa masuk”.²³ Begitupun dalam mencari ilmu, bagi ia yang bersungguh-sungguh dan tekun dalam belajar maka apa yang ia cita-citakan dan yang diinginkan bisa tercapai.

²² Zarnuji, *Terjemah*, 27.

²³ Zarnuji, *Terjemah*, 40.

(f) Mulai Mengaji, Ukuran dan Urutannya²⁴

Syeikh az-Zarnuji berkata “Guru kami Syeikh Burhanuddin biasa memulai mengaji pada hari Rabu. Karena ini baik dan benar hari Rabu adalah hari dimana cahaya diciptakan, dan ia adalah hari pedih bagi orang-orang kafir dan hari yang berkah bagi orang mukmin. Pelajaran yang telah di kaji ulang hendaknya di catat karena hal ini sangat bermanfaat, seorang penuntut ilmu tidak perlu menulis sesuatu yang ia pahami, karena ini dapat menghilangkan kecerdasan dan menyia-nyiakan waktu.

(g) Tawakal²⁵

Seorang pelajar hendaklah bertawakal kepada Allah SWT pada saat mencari ilmu dan tidak perlu menevemaskan atau mengawatirkan masalah rezeki. Sebab orang yang terlalu sibuk memikirkan urusan rezekinya baik itu sandang maupun pangan, mereka jarang sekali berusaha untuk memiliki akhlak yang baik dan hal-hal yang luhur.

(h) Waktu Belajar Ilmu²⁶

Kitab ini menjelaskan bahwa waktu menuntut ilmu itu mulai dari ayunan (masih kanak-kanak)sampai ke liang kubur (mati). Hendaknya seorang murid menghabiskan seluruh

²⁴ Zarnuji, *Terjemah*, 56.

²⁵ Zarnuji, *Terjemah*, 76.

²⁶ Zarnuji, *Terjemah*, 81.

waktunya untuk belajar, bila ia telah bosan dari satu bidang ilmu ia bisa pindah ke bidang ilmu lainnya.

(i) Saling mengasihi dan Saling Menasihati²⁷

Orang yang berilmu hari harus bisa bersifat mengasihi dan menyayangi, saling memberi nasehat dan tidaklah iri, karena sifat iri hanya akan merusak dan tidak ada manfaatnya.

(j) Mencari Tambahan Ilmu Pengetahuan²⁸

Hendaknya seorang santri menambah ilmunya setiap hari agar ia bisa mendapatkan kemuliaan, salah satu caranya yang di jelaskan dalam kitab ini ialah dengan cara selalu membawa buku dan pulpen untuk menulis setiap ilmu yang dia dengar setiap saat. Karena ilmu yang di hafal suatu saat akan lupa sedangkan ilmu yang di tulis akan tetap abadi.

(k) Bersikap *Wara'* Ketika Menuntut Ilmu²⁹

Sebagian ulama meriwayatkan sebuah hadis, yang artinya “Barang siapa yang tidak berlaku *wara'* dalam menuntut ilmu, maka ia akan di uji oleh Allah dengan salah satu dari tiga macam ujian, mati muda, di tempatkan bersama orang-orang bodoh, atau di uji menjadi pelayan pemerintah”.

Hal-hal yang seharusnya dimiliki oleh orang yang bersifat *wara'* diantaranya:

(1) Menghindari rasa kenyang

²⁷ Zarnuji, *Terjemah*, 82.

²⁸ Zarnuji, *Terjemah*, 88.

²⁹ Zarnuji, *Terjemah*, 91.

- (2) Menghindari banyak tidur
 - (3) Menghindari banyak bicara yang tidak berguna.³⁰
- (l) Hal-Hal Yang Dapat Memperkuat Hafalan dan Yang Melemahkannya³¹

Penyebab utama dalam memperkuat hafalan ialah kesungguhan, ketekunan, makan sedikit, shalat malam dan membaca al-Qur'an, bahkan di katakana: "Tiada sesuatu yang memperkuat hafalan melebihi dari pada membaca al-Qur'an dengan melihat".

Sedangkan hal-hal yang menyebabkan mudah lupa terhadap ilmu ialah memakan ketumbar basah, apel kecut, melihat orang di pacung, membaca tulisan di kuburan, melewati barisan unta, membuang kutu rambut yang masih hidup di tanah, berbekam di belakang kepala. Hendaklah bagi para penuntut ilmu menghindari hala-hal tersebut agar bisa tetap menjaga ingatannya terhadap ilmu.

- (m) Hal-Hal Yang Mempermudah Datangnya Rezeki dan Yang Menghambat Datangnya Rezeki, Yang Dapat Memperpanjang dan Mengurangi Umur.³²

Rasulullah SAW. bersabda "Tidak dapat menolak takdir kecuali berdo'a. Dan tidak dapat menambah usia kecuali berbuat baik. Maka sesungguhnya orang laki-laki bisa

³⁰ Zarnuji, *Terjemah*, 92.

³¹ Zarnuji, *Terjemah*, 98.

³² Zarnuji, *Terjemah*, 103.

terhalang rezekinya karena dosa yang dikerjakannya”. Telah dijelaskan dalam hadis ini bahwa melakukan dosa itu dapat menyebabkan terhambatnya rezeki, khususnya dosa akibat berdusta. Karena dusta itu dapat menyebabkan kefakiran. Ada juga beberapa hal yang bisa menyebabkan terhambatnya rezeki seperti tidur setelah subuh dan terlalu banyak tidur.

Adapun hal-hal yang bisa mendatangkan rezeki menjalankan shalat dengan khusyu’, lengkap dengan rukun-rukunnya, kewajibannya, sunnah-sunnahnya dan adab-adab dalam shalat. Serta hal yang mendatangkan rezeki juga dengan *istiqamah* melaksanakan shalat dluha, membaca surah al-Waqi’ah terutama di malam hari ketika hendak tidur, dan membaca surah al-Mulk, al-Muzammil, al-Lail, al-Insyirah serta mendatangi masjid sebelum adzan, selalu dalam keadaan suci dan melaksanakan shalat witir di rumah juga dapat mendatangkan rezeki.

d. Pembelajaran Kitab *Ta’limul Muta’allim*

1) Pengertian Pembelajaran Kitab *Ta’limul Muta’allim*

Pembelajaran menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pasal 1 ayat 20 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada

suatu lingkungan belajar.³³ Disebutkan oleh Suardi dalam bukunya *Belajar dan Pembelajaran*, bahwa pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.³⁴

Pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* merupakan suatu kegiatan yang melibatkan peran pendidik dan peserta didik dalam membahas kitab *Ta'limul Muta'allim* yang di dalam prosesnya terdapat beberapa metode dan strategi dalam belajar, guna memudahkan terwujudnya tujuan pembelajaran yang diharapkan yakni peserta didik dapat mengimplementasikan isi dari kitab *Ta'limul Muta'allim* ke dalam kehidupan sehari-hari selama berproses menuntut ilmu.

2) Metode Pembelajaran Kitab *Ta'limul Muta'allim*

(a) Metode Bandongan

Metode utama sistem pembelajaran kitab kuning ialah metode bandongan atau sering di sebut weton. Dapat di artikan juga bahwa kiyai (guru) membacakan kitab dalam waktu tertentu dan santri (siswa) membawa kitab yang sama

³³ Sekretariat Negara RI, *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 20.*

³⁴ Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Depublish, 2018), 7.

kemudian para santri (siswa) mendengarkan dan menyimak bacaan kiyai.

Pada prakteknya metode ini lebih menekankan ketaatan pada kiyai (guru). Santri (siswa) dalam pengawasan kiyai (guru). Metode ini lebih menekankan pada aspek perubahan sikap (akhlak) setelah santri memahami isi kitab yang dibacakan oleh kiyai (guru).³⁵

(b) Metode Sorogan

Metode Sorogan adalah suatu metode di mana santri (siswa) mau mengajukan suatu kitab kepada kiyai untuk di baca dihadapan kiyai. Kalau di dalam membaca dan memahami terdapat kesalahan maka kesalahan tersebut langsung dibenarkan oleh kiyai (guru).³⁶

Metode sorogan juga dijelaskan dalam bukunya Zamakhsyari Dhofier yang berjudul "Tradisi Pesantren" bahwa metode sorogan maksudnya para santri di beri materi oleh ustadz, kemudian setelah santri mempelajarinya mereka menyetor di hadapan ustadz.³⁷

e. Implementasi Pembelajaran Kitab *Ta'limul Muta'allim*

1) Perencanaan Pembelajaran

(a) Pengertian Perencanaan

³⁵ Umiarso & H. Nur Zazin, *Pesantren di Tengah Mutu Pendidikan: Menjawab Problematika Kontemporen Manajemen Mutu Pesantren*, (Semarang RaSAIL Media Group, 2011), 39.

³⁶ Zazin, *Pesantren*, 38.

³⁷ Azuma Fela Sufa, "Efektifitas Metode Pembelajaran Kitab Kuning," dalam *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1994), 176.

Ada beberapa beberapa definisi yang merumuskan tentang pengertian perencanaan, seperti di antaranya Chunningham mengemukakan bahwa perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian.³⁸

Perencanaan juga disebutkan sebagai suatu cara yang memuakan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁹

Secara definisi, perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.⁴⁰

(b) Tujuan Perencanaan

Upaya membuat perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran,

³⁸ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 1.

³⁹ Uno, *Perencanaan*, 2.

⁴⁰ Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), 1.

Melalui perbaikan pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh perancang pembelajaran. Perbaikan mutu pembelajaran haruslah diawali dari perbaikan perencanaan pembelajaran.⁴¹ Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan terhadap kualitas pembelajaran.

(c) Manfaat Perencanaan

Dari berbagai fungsi dan definisi dari perencanaan pembelajaran di atas dapat diketahui berbagai manfaat dari perencanaan pembelajaran yang meliputi; *Pertama*, memberikan kejelasan dalam pencapaian kompetensi peserta didik, dan prasyarat yang diperlukan oleh peserta didik untuk dapat mengikuti pembelajaran di sekolah/madrasah tersebut. *Kedua*, meningkatkan efisiensi dalam proses pelaksanaan. *Ketiga*, melaksanakan proses berkelanjutan. *Keempat*, perencanaan dapat digunakan untuk menarik stakeholder.⁴²

Selain ke empat manfaat tersebut ada juga yang mengemukakan tentang beberapa manfaat dari perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar, di antaranya:⁴³

(1) Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan.

⁴¹ Nurmaliyah, *Perencanaan*, 87.

⁴² Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), 4-5.

⁴³ Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, (Jember: Madania Center Press, 2008), 12.

- (2) Sebagai pola dasar mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dari kegiatan.
 - (3) Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun peserta didik.
 - (4) Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja.
 - (5) Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja.
 - (6) Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.
- (d) Fungsi Perencanaan

Ada dua fungsi utama dalam perencanaan pembelajaran diantaranya yang pertama adalah menentukan kompetensi yang akan dihasilkan dari proses pembelajaran yang akan dilakukan dan yang kedua ialah pemilihan kompetensi yang terlalu tinggi, yang mana sekolah/madrasah tidak dapat memenuhi kebutuhan SDM dan sumberdaya lainnya akan menyebabkan kompetensi tersebut tidak dapat di capai.⁴⁴

2) Pelaksanaan Pembelajaran

(a) Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan

⁴⁴ Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, (Jember:Madania Center Press, 2008), 4.

terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.⁴⁵

Pelaksanaan terdiri dari *staffing*, *controlling* dan *motivating*. Pada tahap *staffing* bertujuan untuk menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengerahan, penyaringan, latihan, dan pengembangan tenaga kerja. Pada tahap *controlling* melakukan pengawasan terhadap segala hal yang terlibat dalam pelaksanaan program kegiatan. Sedangkan pada tahap *motivating* kegiatan ini mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia ke arah tujuan-tujuan.⁴⁶

Jadi pelaksanaan pembelajaran adalah penerapan dari rencana pembelajaran yang sudah di susun sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

(b) Langkah-Langkah Pelaksanaan pembelajaran

(1) Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembukaan dimaksudkan untuk memberika motivasi kepada siswa, memusatkan perhatian, dan mengetahui apa yang telah dikuasai siswa berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari. Kegiatan pendahuluan

⁴⁵ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 70.

⁴⁶ George R Terry dan Leslie W. Rule, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 9.

ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, antara lain:⁴⁷

i. Melakukan apersepsi atau penilaian kemampuan awal.

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan awal yang dimiliki siswa. Seorang guru perlu menghubungkan materi pelajaran yang telah dimiliki siswa dengan materi yang akan dipelajari siswa dan tidak mengesampingkan motivasi belajar terhadap siswa.

ii. Menciptakan kondisi awal pembelajaran melalui upaya menciptakan semangat dan kesiapan belajar melalui bimbingan guru kepada siswa. Serta menciptakan suasana pembelajaran demokratis dalam belajar, melalui cara dan Teknik yang digunakan guru dalam mendorong siswa untuk kreatif dalam belajar dan mengembangkan keunggulan yang dimilikinya.

iii. Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi

⁴⁷ Abdul Majid, *Perencanaan pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, 104

kebutuhan dengan menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap siswa.⁴⁸

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah kegiatan utama untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan. Kegiatan inti setidaknya mencakup:⁴⁹

- i. Penyampaian tujuan pembelajaran
- ii. Penyampaian materi/bahan ajar dengan menggunakan pendekatan dan metode, sarana dan alat/media yang sesuai
- iii. Pemberian bimbingan bagi pemahaman siswa
- iv. Melakukan pemeriksaan/pengecekan tentang pemahaman siswa

(3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup ini adalah kegiatan yang memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan bahan kajian yang diberikan pada kegiatan inti. Kesimpulan ini dibuat oleh guru dan atau bersama-sama dengan siswa. Kegiatan yang harus

⁴⁸ M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Prospect, 2009), 36.

⁴⁹ Abdul Majid, *Perencanaan pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, 104

dilaksanakan dalam kegiatan akhir dan tindak lanjut ini diantaranya:⁵⁰

- i. Melaksanakan penilain akhir dan mengkaji hasil penilaian.
- ii. Melaksanakan kegiatan tindak lanjut alternative kegiatan diantaranya: memberikan tugas atau latihan-latihan, menugaskan mempelajari materi pelajaran tertentu, dan memberikan motivasi/bimbingan belajar.
- iii. Mengakhiri proses pembelajaran dengan menjelaskan atau memberi tahu materi pokok yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.

3) Evaluasi Pembelajaran

(1) Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi berasal dari kata *to evaluate* yang berarti menilai. Dengan demikian, evaluasi merupakan suatu proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan (*evaluation*).⁵¹

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (asesmen) serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan

⁵⁰ Majid, *Perencanaan*, 105.

⁵¹ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 227.

kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.⁵²

Secara umum dapat dikatakan evaluasi pembelajaran adalah penilaian/penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam hukum. Hasil penilaian ini dapat dikatakan secara kuantitatif maupun kualitatif.⁵³

Evaluasi pembelajaran merupakan sebuah penilaian atas keseluruhan proses pembelajaran mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari proses-proses tersebut.

(2) Tujuan Evaluasi

Ada beberapa tujuan mengapa evaluasi dilakukan oleh setiap guru, selain untuk melengkapi penilaian, secara luas evaluasi di batasi sebagai alat penilaian terhadap faktor-faktor penting suatu program termasuk situasi, kemampuan, pengetahuan, dan perkembangan tujuan. Minimal terdapat 6 tujuan evaluasi dalam kaitannya dengan belajar mengajar. Ke enam tujuan evaluasi adalah sebagai berikut.

i. Menilai ketercapaian (*Attainmen*) tujuan.

⁵² Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 8.

⁵³ Harjanto, *Perencanaan pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Putra, 1997), 277.

- ii. Mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi.
- iii. Sebagai sarana (*Means*) untuk mengetahui apa yang siswa telah ketahui
- iv. Memotivasi belajar siswa
- v. Menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling
- vi. Menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum.⁵⁴

Salah satu tujuan evaluasi pembelajaran antara lain adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

(3) Jenis-Jenis Evaluasi

Jenis-jenis evaluasi dapat di bagi menjadi beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

- i. Evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang menetapkan tingkat penguasaan peserta didik dan menentukan bagian-bagian tugas yang belum di kuasai dengan tepat.
- ii. Evaluasi sumatif, yaitu penilaian secara umum tentang keseluruhan hasil dari proses belajar mengajar yang

⁵⁴ H.M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2010), 9-10.

dilakukan pada setiap akhir periode belajar mengajar secara terpadu.

iii. Evaluasi diasnogtik, yaitu penilaian yang dipusatkan pada proses belajar mengajar dengan melokalisasikan suatu titik keberangkatan yang cocok.

iv. Evaluasi penempatan (*placement evaluation*) yang menitik beratkan pada penilaian tentang berbagai permasalahan yang berkaitan dengan:

- Ilmu pengetahuan dan keterampilan peserta didik yang diperlukan untuk awal proses belajar mengajar
- Pengetahuan peserta didi tentang tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sekolah
- Minat dan perhatian, kebiasaan bekerja, corak kepribadian yang menonjol yang mengandung konotasi kepada suatu metode belajar tertentu.⁵⁵

2. Sikap Ta'dzim Siswa Terhadap Guru

a. Pengertian Sikap *Ta'dzim*

Sikap atau yang dalam bahasa inggris di sebut *attitude* ialah suatu cara bereaksi terhadap suatu rangsangan.⁵⁶ Sikap atau suatu kegiatan bagi seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal yang bersifat positive maupun negative.

⁵⁵ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara: 2017), 203.

⁵⁶ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 147.

Kata *ta'dzim* dalam kamus al-Munawwir berasal dari kata yang berarti mengagungkan atau memulyakan sedangkan تعظيم berarti pengagungan.⁵⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata *Ta'dzim* merupakan salah satu bentuk perbuatan atau sikap yang mencerminkan perilaku sopan dan menghormati kepada yang lebih tua atau pada seorang sesepuh, kyai, guru dan orang yang di anggap dimulyakan olehnya.⁵⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa sikap *ta'dzim* merupakan bentuk sikap menghormati yang di realisasikan dalam wujud sopan santun terhadap orang yang lebih tua atau dituakan.

b. Manfaat Sikap *Ta'dzim*

Adab dan akhlak yang baik adalah bagian dari amal shalih yang dapat menambah keimanan dan memiliki bobot yang berat dalam timbangan. Pemiliknya sangat di cintai oleh Rasulullah saw. dan akhlak yang baik adalah salah satu penyebab seseorang untuk dapat masuk surga.⁵⁹

Disebutkan juga dalam sebuah hadits mengenai salah satu manfaat sikap *ta'dzim* yaitu:

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا

⁵⁷ Ahmad Warson Munawwir, *al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 947.

⁵⁸ Akfen Rohman, "Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Sikap *Ta'dzim* Siswa Terhadap Guru di Madrasah Tsanawiyah Kholid bin Walid Dukuh Mencek Sukorambi Jember" (Skripsi, IAIN Jember, 2018), 32.

⁵⁹ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Adab & Akhlak Penuntut Ilmu*, (Jawa Barat: Tim Pustaka at-Takwa, 2019), 7.

“Sesungguhnya di antara orang-orang yang paling aku cintai dan paling dekat tempat duduknya pada hari kiamat denganku yaitu orang-orang yang paling baik akhlaknyanya.” (HR. Tirmidzi).

Seseorang yang memiliki sikap, adab atau akhlak yang baik salah satu manfaatnya ialah bisa di cintai Rasulullah saw. dan bisa duduk paling dekat dengan Rasulullah pada hari kiamat. Hal ini bisa menjadikannya penyebab masuk surga, sikap yang baik di sini dalam artian cara kita merespon orang-orang sekitar baik anak terhadap orang tua, murid terhadap guru bahkan cara kita berinteraksi dengan orang yang sederajat atau orang yang seumuran dengan kita.

c. Ciri-Ciri Sikap *Ta'dzim* Siswa Terhadap Guru

Sikap atau adab seseorang merupakan indikator (ciri-ciri) antara kebahagiaan dan kesuksesannya, dan kurang adabnya (kurang ajarnya) merupakan ciri-ciri (tanda) celaka dan binasanya seseorang. Dijelaskan juga dalam hadits Rasulullah saw. mengenai pentingnya seorang penuntut ilmu mengetahui apa saja yang menjadi hak yang harus dilakukan bagi seorang penuntut ilmu, yakni:

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يُجِلِّ كَبِيرَنَا، وَيَرْحَمِ صَغِيرَنَا، وَيَعْرِفَ لِعَالِمِنَا

“ Tidak termasuk golongan kami orang yang tidak memuliakan yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda serta yang tidak mengerti (hak) orang berilmu (agar diutamakan pandangannya).” (HR. Ahmad)

Oleh karena itu seseorang penuntut ilmu wajib menjaga adabnya kepada kedua orang tuanya, ayahnya, ustadznya atau gurunya. Diantara hal-hal yang harus dimiliki seorang penuntut ilmu atau ciri-

ciri sikap *ta'dzim* seorang siswa terhadap gurunya akan dijabarkan dalam beberapa pendapat di bawah ini.

Kitab *Ta'limul Muta'allim* karya syekh az-Zarnuji terdapat penjelasan ciri-ciri sikap *ta'dzim* siswa terhadap guru, yaitu:

- 1) Tidak berjalan di depan guru
- 2) Tidak menduduki tempat yang di duduki seorang guru
- 3) Tidak mendahului berbicara kecuali dengan izinnya
- 4) Tidak banyak bicara di hadapan guru
- 5) Tidak bertanya sesuatu bila guru sedang capek atau bosan
- 6) Harus menjaga waktu
- 7) Jangan mengetuk pintunya, tapi sebaliknya menunggu sampai beliau keluar.⁶⁰

Yazid bin Abdul Qadir juga mengemukakan beberapa ciri-ciri sikap *ta'dzim* siswa terhadap guru, diantaranya:

- 1) Sebelum menuntut ilmu hendaklah seorang pelajar melihat dan beristikharah kepada Allah tentang orang yang akan dijadikannya sebagai guru, yaitu orang yang kelak di teladani akhlak dan adabnya.
- 2) Menghormatinya dan memuliakan kedudukannya, baik ketika ada maupun ketika tidak ada.
- 3) Memulai mengucapkan salam, meminta izin ketika akan duduk atau pergi dari majlis ilmu karena ada keperluan.

⁶⁰ Zarnuji, *Terjemah Ta'lim Muta'allim*, terj. Abdul Kadir al-Jufri, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2016), 29-30.

- 4) Hendaklah ia duduk di majlis ilmu dengan cara duduk seorang pelajar, dengan penuh adab, dan tidak duduk sambil bersandar (menyender ke dinding) atau dengan membelakanginya.
- 5) Berbaik sangka apabila guru meberikan hukuman kepadanya, dan hendaklah ia mengetahui bahwa hal itu untuk suatu kebaikan, bukan karena balas dendam.
- 6) Tidak boleh sombong atau malu untuk bertanya kepada gurunya dan hendaklah ia beradab yang baik ketika berbicara kepada gurunya.
- 7) Mengikuti akhlak baik, perilaku yang terpuji, dan amal shalih gurunya.
- 8) Mendatangi majlis ilmu lebih awal dari pada gurunya.
- 9) Seorang penuntut ilmu harus berusaha memperhatikan apa yang disampaikan guru/ustadznya, berusaha untuk memahami dan mengamalkan nasehatnya, berbuat baik kepada guru dan berusaha untuk membalas kebaikannya
- 10) Seorang penuntut ilmu harus membalas kebaikan gurunya, sebab kebaikan di balas dengan kebaikan ⁶¹

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ

“Tidak ada balasan untuk kebaikan selain kebaikan(pula).”
(QS Ar-Rahman: 60).⁶²

⁶¹ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Adab & Akhlak Penuntut Ilmu*, (Jawa Barat: Tim Pustaka at-Takwa, 2019), 106-109.

⁶² Al-Qur'an, 55: 60.

Kebaikan dari ilmu yang diajarkan oleh ustadz, belum bisa kita balas dengan apapun juga, kita harus berterimakasih kepada guru (ustadz) dan mendo'akan mereka dengan kebaikan

Selain dua pendapat di atas tentang ciri-ciri sikap *ta'dzim* siswa terhadap guru, asy-Syeikh Bakr bin Abdullah Abu Zaid dalam kitabnya *Hilyah Thalib al-Ilmi* juga mengemukakan tentang hal ini, diantaranya:

- 1) Menjaga kehormatan guru
- 2) Bersikap baik kepada guru, baik dalam duduk bersamanya maupun saat berbicara dengannya
- 3) Berakhlak yang baik saat membaca buku di hadapannya dan juga terhadap buku itu sendiri
- 4) Tidak lancang dan berdebat di depannya
- 5) Tidak mendahuluinya baik dalam perkataan maupun saat berjalan
- 6) Tidak memperbanyak bicara di sisinya
- 7) Tidak memotong pembicaraan dan pelajarannya dengan perkataanmu
- 8) Tidak mendesaknya untuk segera menjawab dan tidak banyak bertanya terutama saat bersama khalayak ramai
- 9) Tidak memanggilnya dengan namanya semata atau bersama dengan julukannya, tidak berbicara kepadanya menggunakan *ta'*

khitab (kata ganti kamu) serta tidak memanggilnya dari kejauhan kecuali dalam keadaan darurat.⁶³

d. Siswa

1) Pengertian Siswa

Sebuah lembaga pendidikan memiliki berbagai sebutan bagi anak yang sedang menempuh pendidikan yaitu ada yang menyebutnya peserta didik, murid dan ada juga yang menyebutnya siswa. Namun sebutan-sebutan tersebut memiliki kesamaan dalam arti yaitu sama-sama mendefinisikan seorang anak yang sedang belajar.

Apapun sebutannya berikut akan di paparkan mengenai hal-hal tentang siswa.⁶⁴

- (a) Siswa merupakan manusia yang memiliki diferensiasi potensi dasar kognitif, afektif, dan psikomotorik
- (b) Siswa merupakan manusia yang memiliki diferensiasi periodisasi perkembangan dan pertumbuhan, meski memiliki pola yang relative sama
- (c) Siswa memiliki imajinasi, persepsi, dan dunianya sendiri, bukan sekedar miniatur orang dewasa
- (d) Siswa merupakan manusia yang memiliki diferensiasi kebutuhan yang harus di penuhi, baik jasmani maupun rohani, meski memiliki kesamaan

⁶³ Bakr Bin Abdullah Abu Zaid, *Hilyah Thalib al-Ilmi* Pedoman Adab Dan Akhlak Bagi Penuntut Ilmu, Ter. Abu Husamuddin (Solo: Pustaka Arafah, 2019), 121-123.

⁶⁴ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2010), 2-3.

- (e) Siswa merupakan manusia yang bertanggungjawab bagi proses belajar pribadi dan menjadi pembelajar sejati, sesuai dengan wawasan pendidikan sepanjang hayat
- (f) Siswa memiliki day adptabilitas di dalm kelompok sekaligus mengembangkan dimensi individualnya sebagai insan yang unik
- (g) Siswa memerlukan pembinaan dan pengembangan secara individual dan kelompok, serta mengharapkan perlakuan yang manusiawi dari orang dewasa, termasuk gurunya
- (h) Siswa merupakan insan yang visioner dan proaktif dalam menghadapi lingkungannya
- (i) Siswa sejatinya berperilaku baik dan lingkunganlah yang paling dominan untuk membuatnya lebih baik lagi atau menjadi lebih buruk
- (j) Siswa merupakan makhluk Allah yang meski memiliki aneka keunggulan, namun tidak akan mungkin bisa berbuat atau dipaksa melakukan sesuatu melebihi kapasitasnya.

Dalam paradigma pendidikan Islam, siswa atau peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan . Di sini, siswa merupakan makhluk Allah yang memiliki fitrah jasmani maupun rohani yang belum mencapai taraf kematangan baik bentuk, ukuran, maupun perimbangan pada bagian-bagian

lainnyaa. Dan segi rohaniah, ia memiliki bakat, memiliki kehendak peasaan, dan pemikiran dinamis dan perlu dikembangkan.⁶⁵

Siswa atau peserta didik merupakan anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikologis untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan.⁶⁶ Siswa merupakan subyek dan obyek dalam dunia pendidikan, oleh karenanya aktivitas pendidikan tidak bisa terlaksana tanpa adanya siswa.

2) Karakteristik Siswa

Sebagai makhluk manusia, siswa memiliki karakteristik. Menurut Sutari Imam Barnadib, Suwarno, dan Siti Mechaty, anak didik memiliki pribadi tertentu, yakni:

- (a) Belum memiliki pribadi dewasa susila sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik (guru)
- (b) Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya, sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik
- (c) Memiliki sifat-sifat dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu yaitu kebutuhan biologis, rohani, sosial, intelegensi, emosi, kemampuan berbicara, anggota tubuh untuk bekerja (kaki, tangan, jari), latar belakang sosial, latar

⁶⁵ Arifuddin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: GP Press Group, 2008), 72.

⁶⁶ Arif, *Pengantar*, 71.

belakang biologis (warna kulit, bentuk tubuh, dan lainnya), serta perbedaan individual.⁶⁷

e. Guru

1) Pengertian Guru

Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan.⁶⁸

Guru merupakan pribadi yang harus mampu menerjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikannya kepada peserta didik melalui proses pembelajaran.⁶⁹

Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.⁷⁰

Dengan adanya tanggung jawab ini guru harus bisa menjaga dirinya dalam segala hal terutama dalam menjaga sikap, perilaku dan perbuatannya sehingga benar-benar bisa di jadikan suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya untuk memudahkannya membentuk anak didik menjadi pribadi berbudi luhur, berguna bagi agama, nusa, dan bangsa di masa yang akan datang.

⁶⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Putra, 2010), 52.

⁶⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 6.

⁶⁹ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 81.

⁷⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 39.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, menggerakkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁷¹ Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga professional yang memiliki fungsi meningkatkan peranan guru sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

2) Sifat-Sifat Seorang Guru

Ada beberapa sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai guru yang bertanggung jawab di antaranya:

- (a) Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan
- (b) Memikul tugas pendidik dengan bebas, berani gembira (tugas bukan menjadi beban baginya)
- (c) Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang akan timbul (kata hati)
- (d) Menghargai orang lain, termasuk anak didik
- (e) Bijaksana dan hati-hati (tidak nekat, tidak sembrono, tidak singkat akal)
- (f) Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.⁷²

⁷¹ Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1, Angka 1.

⁷² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Putra, 2010), 36.

Sebagai teladan guru harus memiliki kepribadian yang dapat di jadikan profil dan idola, seluruh kehidupannya adalah figur yang paripurna. Itulah kesan terhadap guru sebagai sosok yang ideal. Karena Kepribadian adalah unsur yang menentukan keakraban hubungan guru dengan anak didik. Kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik.⁷³ Menjadi seorang guru harus siap terhadap segala sesuatunya, termasuk harus bisa memiliki sifat-sifat seorang guru yang telah di uraikan di atas.

3) Kompetensi Guru

(a) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

(b) Kompetensi Paedagogik

Kompetensi paedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajara peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- (1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- (2) Pemahaman terhadap peserta didik

⁷³ Djamarah, *Guru*, 41.

- (3) Pengembangan kurikulum dan silabus
- (4) Perancangan pembelajaran
- (5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- (6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- (7) Evaluasi hasil belajar
- (8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang di milikinya.

(c) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial ialah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, wali peserta didik dan masyarakat

(d) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil dewasa, arif, berwibawa, dan berakhlak mulia serta menjadi teladan bagi peserta.⁷⁴

IAIN JEMBER

⁷⁴ Novan Ardy wiyani dan barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 102-104.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Karena penelitian ini bersifat deskriptif, naturalistik dan berorientasi pada kata. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi subyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁷⁵

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Deskriptif ialah suatu metode dalam meneliti status manusia, suatu obyek, suatu system pemikiran, suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁷⁶ Berdasarkan jenis penelitian ini peneliti menemukan sebuah fenomena yang mana di tempat penelitian yang akan di lakukan diterapkan pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* yang pada umumnya pembelajaran kitab ini dilakukan di pesantren dan juga di tempat penelitian ini peneliti melihat masih kurangnya sikap *ta'dzim* siswa terhadap guru. Dengan menggunakan jenis penelitian ini laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran dalam penyajian laporan, yang

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 9.

⁷⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 43.

mana data tersebut bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya. Pertanyaan dengan kata tanya mengapa, alasan apa dan bagaimana terjadinya akan senantiasa di manfaatkan oleh peneliti. Dengan demikian peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu sudah memang demikian keadaannya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan, yang mana lokasi penelitian ini akan menjadi tempat mengumpulkan data-data obyektif yang di butuhkan untuk menjawab berbagai permasalahan dalam penelitian. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Lokasi ini menjadi pilihan peneliti dengan beberapa pertimbangan, di antaranya:

1. Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren ini merupakan madrasah yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren, dengan ini maka Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren sangat mengedepankan akhlak atau etika dalam visi dan misinya.
2. Madrasah Miftahul Ulum Suren salah satu madrasah yang mengaplikasikan beberapa pembelajaran kitab kuning yang biasanya hanya diterapkan di pesantren kedalam sekolah formal.
3. Madrasah Miftahul Ulum Suren memiliki tempat yang strategis dan mudah di jangkau oleh peneliti.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang di anggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelaskan obyek atau situasi sosial yang di teliti.⁷⁷ Informan yang dipilih merupakan orang-orang yang dianggap memiliki keterkaitan dan paham mengenai maksud dan tujuan dari penelitian ini. Dari pemaparan di atas maka yang dijadikan sabyek dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren yaitu KH. Muhammad Hazin Mudzhar S.Hum
2. Guru pengampu pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* Ustadz Ali Muhsin
3. Waka kesiswaan Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Bapak H.M Yususf Hariri

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik p-engumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷⁸ Data merupakan salah satu unsur terpenting dalam suatu penelitian, karena jika

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 218-219.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode*, 224.

semua data yang dibutuhkan bisa terkumpul maka akan dapat memecahkan suatu permasalahan yang terjadi dalam penelitian tersebut.

Adapun metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang di peroleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat di observasi dengan jelas.⁷⁹

Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipasi pasif (*passive participation*) karena dalam penelitian ini peneliti hanya mendatangi tempat yang akan di teliti serta mengamati proses kegiatan yang akan di teliti adanya keikutsertaan peneliti dalam kegiatan tersebut.

Adapun hal-hal yang akan peneliti lakukan dengan teknik observasi ini adalah:

- a) Mengamati proses kegiatan pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren
- b) Mengamati sikap atau perilaku siswa-siswi terdapat guru pasca pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode*, 226.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸⁰ Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang mana data yang di peroleh dalam wawancara ialah data yang tidak ditemukan dalam observasi. Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara, karena dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam atau lebih spesifik tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi dalam suatu kegiatan yang diteliti.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara semiterstruktur. Yakni jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang ajak wawancara diminta pendapat dan idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁸¹

Adapun data yang ingin di peroleh dalam wawancara ini ialah:

⁸⁰ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017), 186.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 233.

- a) Perencanaan pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam membentuk sikap *ta'dzim* siswa terhadap guru di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren
 - b) Pelaksanaan pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam membentuk sikap *ta'dzim* siswa terhadap guru di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren
 - c) Evaluasi pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam membentuk sikap *ta'dzim* siswa terhadap guru di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren.
3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸² Adapun data yang ingin di peroleh dengan menggunakan teknik dokumentasi ini adalah:

- a) Letak geografis Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren
- b) Sejarah Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren
- c) Struktur organisasi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren
- d) Data tentang siswa-siswi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren
- e) Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang di akui kevaliditasannya dalam memperkuat objek pembahasan

⁸² Sugiyono, *Metode*, 240.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.⁸³

Sedangkan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya, menjadi satuan yang dapat di kelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸⁴ Adapun aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion/verification*.

1. *Data Reduction* (Data Reduksi)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data yang muncul dari catatan lapang. Dan data reduksi ini dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan untuk menyimpulkan atau aksi dalam penelitian. Penyajian data bagi peneliti dianggap mampu untuk membantu memahami apa yang terjadi di lapang dan dapat pula melakukan sesuatu,

⁸³ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017), 280.

⁸⁴ Moleong, *Metodologi*, 248,

termasuk analisis lebih mendalam dalam penelitian atau pengambilan aksi yang tepat dalam penelitian yang di maksud.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga dilakukan penelitian yang kemudian setelah melakukan penelitian menjadi jelas. Dapat juga berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁸⁵

F. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dari penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁸⁶ Sedangkan triangulasi sumber berarti menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh dari beberapa sumber. Dan triangulasi teknik berarti menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda misalnya data di peroleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.⁸⁷

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 253.

⁸⁶ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017), 330.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 274.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan dalam penelitian secara umum terdiri dari tiga tahapan, yakni:

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian merupakan tahap yang dilakukan sebelum peneliti melaksanakan penelitian. Kegiatan dalam tahap ini diantaranya:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan suatu penelitian seperti menyusun latar belakang masalah, alasan dilakukannya penelitian, penyusunan jadwal penelitian.

b. Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi sebelum penelitian dilakukan, dengan tujuan mengenal segala unsur lingkungan tempat penelitian.

c. Mengurus Perizinan

Pertama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berwenang memberikan izin atas dilaksanakannya penelitian tersebut. Dalam hal ini peneliti membuat permintaan surat pengantar dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember sebagai surat permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Kepala Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren.

d. Menyusun Instrumen Penelitian

Kegiatan yang dilakukan dalam penyusunan instrument penelitian seperti halnya membuat lembar observasi, menyusun pertanyaan yang akan di tanyakan dalam wawancara serta mencatat dokumen-dokumen yang di perlukan selama penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan antara lain:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Pengolahan Data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses analisis data.

c. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun, kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Letak Geografis Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren

Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren terletak di bagian timur kabupaten Jember desa ini merupakan perbatasan antara kecamatan Ledokombo dan kecamatan Silo, tepatnya di Jl. Cendrawasih No. 17 Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur.

Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren memiliki tiga bangunan berbeda yang terpisahkan oleh jalan desa, yaitu diantaranya:

- a. Gedung sebelah selatan yang berisikan ruang kelas putri, kantor, ruang kepala sekolah, ruang TU, laboratorium computer, laboratorium IPA dan kantin.
- b. Gedung berikutnya ialah gedung sebelah utara yaitu gedung yang berisikan ruang kelas khusus putra.
- c. Gedung yang terakhir terletak di sebelah barat yakni ruang perpustakaan. Laboratorium bahasa, dan BLK (Balai Latihan Kerja).

Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren ini merupakan naungan dari Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren yang letaknya pun ada di ujung barat pesantren. Lebih jelasnya batas-batas letak Madrasah Aliyah Miftahul Uum Suren ialah sebagai berikut:

1. Bagian utara : Lapangan desa Suren
2. Bagian barat : Perumahan penduduk

3. Bagian selatan : Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren Wilayah Sunan Ampel
4. Bagian timur : Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren Wilayah An-Nuriyah

Dengan letaknya yang demikian dekat dengan lapangan desa serta berada di pinggir jalan utama desa menjadikan Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren ini mudah di kenal masyarakat terlebih lagi dengan berada di bawah naungan pondok pesantren yang secara otomatis jika orang mengetahui pondok pesantren maka ia akan mengetahui pula keberadaan Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren ini.

2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren

Pondok Pesantren merupakan lembaga “ **Tafaqquh fi ad-ddin** “ (memperdalam ilmu – ilmu agama) yang bergerak dalam berbagai bidang Dakwah Islamiyah, Pendidikan, Pengajaran Dan Pelayanan Sosial.

Pondok Pesantren Miftahul Ulum sebagai Pondok Pesantren yang lain pada umumnya juga bergerak dalam tiga bidang tersebut diatas. Sebagai konsekwensi logis dari hal tersebut adalah dengan mengadakan lembaga pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal. Adapun lembaga pendidikan yang ada di pesantren ini yaitu mulai tingkat taman kanak – kanak sampai Madrasah Aliyah. Dari lembaga itu pula berafiliasi kepada Departemen Agama

Berdirinya lembaga-lembaga tersebut dimaksudkan agar para santri dapat menyeleksi dan memilih sekolah sebagai tempat studinya yang

sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan dirinya serta prospeknya masing-masing.

Salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren adalah Madrasah Aliyah Miftahul Ulum (MAMU) Suren yang berdiri secara resmi mulai tahun 1984, dengan mendapat SK Pengurus/ Yayasan tahun 1984.

Pada perkembangan selanjutnya Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren mendapat STATUS Terdaftar dari Departemen Agama pada tanggal, 2 Oktober 1986 dengan SK Nomor : W.m.06.02/356/s-c/Ket./1986, yang kemudian pada Tanggal, 02 Desember 1993 mendapat Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 312350923129 , Kemudian naik menjadi Status DIAKUI dengan SK Nomor : B/E.IV/MA/979/1999.

kemudian mendapat SK. Terakreditasi Peringkat A dengan SK. nomor : A/Kw.13.4 / MA / 478 / 2006. Serta pada tanggal, 01 Juli 2010 mendapat Nomor Statistik Madrasah Baru (NSM) dengan Nomor : **131235090028** dengan SK. Nomor : Kw.13.4/4.PP.00.6/1167/ 2010, selanjutnya mendapat SK. Terakreditasi Peringkat A BAN-S/M Provinsi Jawa Timur dengan SK. nomor : MA.008077 tanggal, 30 Oktober 2010, **serta pada tanggal, 25 Oktober 2016 mendapat SK. Terakreditasi Peringkat A. BAN-SM Provinsi Jawa Timur dengan SK. Nomor : Ma. 033390.**

Para pengurus tidak mencukupkan status Madrasah Aliyah sampai disini saja, akan tetapi berusaha untuk ke Jenjang yang lebih baik nanti.

Sejak tahun pelajaran 1986 Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren mendapat SK Nomor : W.m.06.02/356/s-c/Ket./1986 dengan status terdaftar dan Alhamdulillah pada tahun 1999 memperoleh status DIAKUI dengan SK Nomor : B/E.IV/MA/ 979/1999 serta pada tahun 2006 telah Terakreditasi Peringkat A dengan SK. nomor : A/Kw.13.4 / MA / 478 / 2006, selanjutnya pada tanggal 30 Oktober 2010 Terakreditasi A BAN-S/M. dengan SK Nomor : MA.008077, dan pada tanggal, tanggal 25 Oktober 2016 Terakreditasi Peringkat A BAN-S/M. dengan SK Nomor : Ma..033390.

Sejak berdirinya Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren ini, seringkali mengalami perubahan Kepala Madrasah,yaitu :

1. Bpk KH.Hasan Mudzhar Tahun 1984 s/d 1985.
2. Bpk Shonhaji, BA Tahun 1985 s/d 1986.
3. Bpk Baihaqi Alief, BA Tahun 1986 s/d 2001.
4. Bpk KH.Mudatsir Mudzhar,S.Sos Tahun 2001 s/d 2009.
5. Bpk Mohamad Ilham Pribadi,S.Pd,M.Pd.I Tahun 2009 s/d 2016.
6. Bpk KH. Muhammad Hazin Mudzhar, S.Hum Tahun 2016 s/d Sekarang.⁸⁸

⁸⁸ Dokumentasi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren pada 15 Maret 2021

3. Profil Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren

- a. Nama Madrasah : MA. MIFTAHUL ULUM
- b. Nomor Statistik Madrasah : 131235090028
- c. Propinsi : Jawa Timur
- d. Otonomi Daerah : Jember
- e. Kecamatan : Ledokombo
- f. Desa / Kelurahan : Suren
- g. Jalan dan Nomor : Jln. Cendrawasih No 17 Suren
- h. Kode Pos : 68196
- i. Telepon : (0331) 521189
- j. email : mamifulsuren@gmail.com
- k. Daerah : Pedesaan
- l. Status Madrasah : Swasta
- m. Kelompok Madrasah : KKM MA 4 Jember
- n. Terakreditasi : A. (BAN-S/M)
- o. Surat Keputusan Nomor : MA. 033390
Tanggal, 25 Oktober 2016
- p. Penerbit SK (ditanda tangani oleh) : Prof.Dr. M.V.ROESMININGSIH,M.Pd.
Jabatan Ketua BAN-S/M.
Prov.Jatim
- q. Tahun berdiri : 13 Juli 1984
- r. Tahun Perubahan : 23 Maret 1999
- s. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi

- t. Bangunan Madrasah : Milik Sendiri
- u. Lokasi Madrasah : Tanah Wakaf
- v. Jarak Ke Pusat Kecamatan : 9 Km
- w. Jarak Ke Pusat Otda : 21 Km
- x. Terletak pada lintasan : Kecamatan
- y. Perjalanan / perubahan Madrasah : 13 Juli 1984 Berdiri
 02 Oktober 1986 Terdaftar
 02 Desember 1993 Mendapat NSM
 :
 NSM : 312350923129
 23 Maret 1999 Diakui
 27 April 2006 Terakreditasi A
 Dengan SK Nomor :
 A/Kw.13.4/MA/476/2006
 01 Juli 2010 Mendapat NSM Baru
 dengan Nomor : **131235090028**
 30 Oktober 2010 Terakreditasi

A.⁸⁹

4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Miftahul Uum Suren

- a. Kepala Madrasah : MUHAMMAD HAZIN MUDZHAR,
S.Hum
- b. Waka Kurikulum : ABDUL HAMID, SH

⁸⁹ Dokumentasi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren pada 15 Maret 2021

- c. Waka Kesiswaan : H.M. YUSUF HARIRI
- d. Waka Sarana Prasarana : ABDUL BASYIR
- e. Waka Humas : MOH. UMAR, M.Pd.I
- f. BP / BK : ALI MUHSIN
- g. Bendahara : FAUSAN, S.Th.I
- h. Tata Usaha Ka. TU : A. BUSIRI R
 Staf TU : 1. SITI MAIMUNAH, SPd
 2. SIHRIYATUL HASANAH
 3. ROMLATUL HASANAH
- i. Koordinator LAB. Komputer : KHALIK,ST
- j. Admin Madrasah : MUHAMMAD SAIDI, S.Pd.I
- k. Koordinator LAB. IPA : MAMIK ISLAMI NUR
 HIDAYATI, M.Pd
- l. Kepala Perpustakaan : MARGI AWAL FITRIANI, S.Pd
 Pustakawan : 1. ILHAM MUZADI
 2. AHMAD RIYADI
- m. Balai Latihan Kerja (BLK) : HERDIANTO, ST
- n. Tukang kebun/Kebersihan : FARID /P. DONI dan Bpk UJANG
- o. SATPAM : SAIPUL
- p. Wali Kelas :
- X IPA-1 : H. SATURI, S.Ag
- X IPA-2 : TEGUH WAHYUDI,S.Pd
- X IPS-1 : BAHRUDIN, S.Pd.I

X IPS-2	: SUPDATUL AINIYAH, S.Pd
X Keagamaan-1	: SITI HANAFIYAH, S.Ag
XI IPA-1	: A. HUSAINI, BA
XI IPA-2	: IKE WALIDATUS SHOLIHAH, S.S
XI IPS-1	: EKO DIAN ADI PURWANTO, M.Pd
XI Keagamaan-1	: MOH. SAIDI, S.Pd.I
XI Keagamaan-2	: CITRA PUTRI PERMADANI, S.Pd
XII IPA-1	: ALI MUHSIN
XII IPA-2	: MAMIK ISLAMI NUR HIDAYAT, M.Pd
XII IPA-3	: FAIQOTUL JANNATIN NURIYAH, S.Pd
XII IPS-1	: MOH UMAR, M.Pd.I
XII IPS-2	: LUTHFI SISWATI, S.Pd
XII Keagamaan	: SOVIA ARIFIANA, S.Pd ⁹⁰

5. Data Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2020 / 2021

Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren memiliki tiga macam program jurusan yang sudah berjalan dan satu program jurusan yang masih dalam perencanaan, diantaranya:

- a) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Sudah berjalan.
- b) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Sudah berjalan.
- c) Program Keagamaan dan Sudah berjalan
- d) Program Bahasa dalam perencanaan pada tahun pelajaran 2022/2023.

⁹⁰ Dokumentasi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren pada 15 Maret 2021

Seluruh siswa di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren terbagi dalam berbagai jurusan di atas, sebagaimana terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Pembagian Siswa Berdasarkan Jurusan

Kelas	Jumlah Siswa			Rombel	Kurikulum Yang digunakan
	L	P	L+P		
X/IPA	26	28	54	2	K.13
X/IPS	24	27	51	2	K.13
X/BAHASA				-	
X/AGAMA		20	20	1	K.13
XI/IPA	28	26	54	2	K.13
XI/IPS	3	29	32	1	K.13
XI/BAHASA				-	
XI/AGAMA	24	25	49	2	K.13
XII/IPA	21	45	66	3	K.13
XII/IPS	24	34	58	2	K.13
XII/BAHASA				-	
XII/AGAMA	1	15	16	1	K.13
JUMLAH TOTAL SISWA	151	249	400	16	

Sumber data: Dokumentasi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren pada

15 Maret 2021

6. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren

a) Visi

Membentuk insan Akademis yang berakhlakul karimah dan berprestasi.

b) Misi

Dalam rangka mewujudkan Visi madrasah yang telah dicanangkan, maka Misi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Sebagai berikut :

- 1) Menumbuh kembangkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budi pekerti sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
- 2) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali dirinya, sehingga dapat mengembangkan diri secara optimal.\
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dalam rangka meng optimalkan potensi masing-masing siswa.
- 4) Mengikuti kegiatan ke Pramukaan baik ditingkat Kecamatan maupun Kabupaten.
- 5) Mengikuti lomba-lomba keolahragaan.
- 6) Mengikuti Kegiatan lomba-lomba kesenian.

c) Tujuan

- 1) Menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
- 2) Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan,tehnologi dan kesenian yang dijiwai ajaran Islam.
- 3) Menyiapkan siswa agar mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial,budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai suasana keagamaan yang Islami.

d) Sasaran

Selama Tiga tahun (tahun Pelajaran 2020/2017 s/d 2019/2025

) sasaran yang ingin dicapai adalah:

- 1) Rata-rata pencapaian selisih nilai UNAS/UAM adalah 8.00 lebih tinggi.
- 2) Memberdayakan potensi siswa dalam kegiatan/kejuaraan ekstrakurikuler
- 3) Meningkatkan kedisiplinan dengan menerapkan tata tertib sekolah
- 4) Peningkatan nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan sehari-hari.
- 5) Pemberdayaan potensi kepramukaan
- 6) Pemberdayaan potensi Seni Suara dsb./ tilawah
- 7) Membimbing Siswa untuk selalu aktif dalam kegiatan intra dan ekstra kurikuler
- 8) Mengembangkan keintelektualan bakat & minat siswa, sikap berbudi pekerti luhur.⁹¹

7. Sarana dan Prasarana

Untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar di sekolah, diperlukan tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren ialah sebagai berikut.

⁹¹ Dokumentasi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren pada 15 Maret 2021

Tabel 4.2
Data Sarana dan Prasarana

No	Nama Barang	Jumlah
1	Ruang Kelas	16
2	Ruang Kantor	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Bk (Bimbingan Konseling)	1
5	Ruang Tu (Tata Usaha)	1
6	Perpustakaan	1
7	Laboratorium Bahasa	1
8	Laboratorium Ipa	1
9	Laboratorium Komputer	2
10	Toilet	6
11	Kantin	1
12	Papan Tulis	18
13	Komputer	40
14	LCD	7
15	Meja Dan Kursi Siswa	400
16	Meja Dan Kursi Guru	33

Sumber data : Dokumentasi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren pada 15 Maret 2021

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam pembahasan ini akan di peroleh data dari hasil observasi yang tak terstruktur, wawancara dan dokumentasi. Sebagaimana telah di jelaskan pada BAB III. Oleh sebab itu penjelasan ini akan di jelaskan secara rinci dan sistematis sesuai dengan keadaan lapangan penelitian. Dalam hal ini tentunya sesuai dengan fokus permasalahan dalam penelitian yang telah ditentukan pada BAB I. Dan untuk mendapatkan data yang berkualitas secara berurutan akan disajikan data tentang:

1. Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'limul Muata'allim dalam Membentuk Sikap Ta'dzim Siswa Terhadap Guru di Madrasah Aliyah Miftahul Uum Suren

a. Perencanaan Pembelajaran Kitab *Ta'limul Muata'allim*

Melaksanakan kegiatan pembelajaran pasti diawali dengan sebuah penyusunan perencanaan, sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai sebuah tujuan. Perencanaan ini disusun dengan berbagai macam langkah dan strategi guna mempermudah proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Adapun tujuan diadakannya pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren ini dikemukakan oleh Ustadz Ali Muhsin selaku guru mata pelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* sebagai berikut.

“Karena siswa juga sebagai santri. Terkadang sikap siswa ketika di sekolah berubah seolah-olah mereka bersikap bukan seorang santri.”⁹²

Pernyataan tersebut diperkuat oleh KH. Muhammad Hazin Mudhar selaku kepala sekolah.

“Agar sekolah juga menjadi pesantren, semisal pesantren punya pasar atau misal pasar sempolan itu kemudian menjadi bagian dari pesantren miftahul ulum suren yang secara keseluruhan menjadi tanggung jawab pesantren miftahul ulum suren yang semua di dalam pasar itu entah yang berjualan atau yang membeli semuanya itu menjadi tanggung jawab pesantren miftahul ulum suren maka mungkin juga akan diadakan pengajian kitab ta'lim di pasar itu, agar tahu cara berjualan yang nyantri (sebagaimana yang diajarkan kepada seorang santri) contoh seperti basmalah, basmalah itu kan pasar milik pesantren tapi petugas atau pekerjanya di sana itu ada yang alumni pesantren namun ada juga yang memang bukan alumni pesantren, tapi melamar pekerjaan ke pesantren sidogiri, nah itu ada pengajian rutinannya untuk semua pekerja, yakni semua dari beberapa titik basmalah misalkan dari wilayah jember bagian timur semua titik di wilayah itu di kumpulkan menjadi satu setiap bulan diadakan pengajian yang terkait dengan tatacara berjualan dan lain sebagainya. Untuk membekali mereka, karena memang sudah tanggung jawabnya pesantren sidogiri. Kalau begini kan pasar yang seharusnya ya sudah

⁹² Ali Muhsin, *wawancara*, Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren, 6 Maret 2021

pasar saja tidak usah ada pengajiannya, lah apa katanya yang punya kan begitu, soalnya apa ini kalau pasar terus ini harus ada pengajian rohaninya. Tetapi kan MA sudah cukup? Ya biar tambah nyantri saja, maksudnya anak-anak ketika di MA itu juga merasakan masih ada di bagian pesantren juga”.⁹³

Dari penjelasan hasil wawancara dengan ustadz Ali Muhsin dan KH. Muhammad Hazin Mudhar di atas peneliti berasumsi bahwa tujuan diadakannya pembelajaran kitab *Ta’limul Muta’allim* di Madrasah Aliyah Miftahul Uum Suren yaitu untuk membentuk karakter siswa sebagaimana karakter atau budi pekerti yang di miliki seorang santri. Yang mana kita ketahui bahwa seorang santri mayoritas dikenal selain ilmu agamanya yang tinggi santri juga di kenal sebagai anak yang sikap sopan dan santunnya juga tinggi.

Sedangkan secara umum alasan diadakannya pembelajaran kitab *Ta’limul Muta’allim* ini ialah sebagaimana dikatakan oleh ustadz Ali Muhsin berikut.

”Agar siswa dapat berperilaku yang baik sesuai dengan yang diharapkan di dalam kitab ta’lim tersebut sehingga harapan dan cita-cita dari siswa dapat terwujud yaitu berupa pengamalan dari ilmu yang di dapat.”⁹⁴

Pendapat di atas juga di kuatkan oleh pendapat KH. Muhammad Hazin Mudhar selaku kepala sekolah.

”Karena nilai-nilai yang terdapat dalam kitab *Ta’limul Muta’allim* ini sendiri sejalan dengan visi dan misi dari Madrasah Aliyah Miftahul suren. Jadi tujuannya ialah agar visi dan misi yang sudah kami tetapkan itu bisa terealisasikan dengan baik.”⁹⁵

⁹³ Muhammad Hazin Mudhar, *wawancara*, Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren, 9 Maret 2021.

⁹⁴ Ali Muhsin, *wawancara*, Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren, 6 Maret 2021

⁹⁵ Muhammad Hazin Mudhar, *wawancara*, Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren, 9 Maret 2021.

Dari kedua pendapat narasumber di atas peneliti memiliki pandangan bahwa tujuan diadakannya pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* ini tidak lain untuk menjadikan siswa atau membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran-ajaran di dalam al-Qur'an dan Hadits, juga kandungan dari kitab *Ta'limul Muta'allim* yakni siswa-siswi yang berakhlakul karimah dan berbudi luhur.

Pendidikan moral sangatlah penting bagi pelajar, terlebih jika di kaitkan dengan kondisi saat ini, dalam pandangan peneliti itulah gunanya Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren menggunakan kitab *Ta'limul Muta'allim* sebagai acuan atau dasar dalam membentuk sikap ta'dzim siswa.

Berdasarkan analisis dari data wawancara, observasi dan dokumentasi di atas bahwasanya tujuan diadakannya pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* ini untuk membentuk karakter siswa seperti di dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*, dan juga untuk mewujudkan Visi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren itu sendiri yakni "Membentuk insan Akademis yang berakhlakul karimah dan berprestasi."

Dari berbagai penjelasan di atas mengenai tujuan dari pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* maka di susunlah sebuah perencanaan pembelajaran untuk mempermudah proses pelaksanaan sehingga mempermudah pula tercapainya tujuan tersebut. Sebagaimana di paparkan oleh salah satu guru mata pelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* yaitu Ustadz Ali Muhsin sebagai berikut:

“Perencanaan dari pembelajaran ini tidak tersusun secara structural seperti mata pelajaran lainnya, karena pembelajaran ini sifatnya hanya muatan local dan sebatas tambahan untuk menyikapi karakter siswa. Jadi perencanaan ini di susun berdasarkan perintah dari kepala sekolah yang juga guru mata pelajaran ini.”⁹⁶

Pernyataan dari ustadz Ali Muhsin di atas di kuatkan oleh KH. Muhammad Hazin Mudhar selaku kepala sekolah sekaligus guru mata pelajaran kitab *Ta’limul Muta’allim*.

“Jika membahas perencanaan pembelajaran kitab *Ta’limul Muta’allim* di sini kami tidak ada perencanaan secara tertulis sebagaimana pembelajaran yang lain, namun perencanaan di sini di sampaikan secara lisan pada saat pertemuan guru mata pelajaran. Di sini saya mempunyai kebijakan bahwa dalam pembelajaran kitab ini bagaimana caranya selain siswa bisa memahami maksud dari kitab *Ta’limul Muta’allim* ini di upayakan juga adanya penerapan dari pemahaman tersebut.”⁹⁷

Dari hasil wawancara di atas peneliti memiliki pandangan bahwa perencanaan yang diterapkan di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren ini tidak terstruktur namun cukup menjadi pedoman untuk memudahkan proses berlangsungnya pembelajaran.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasanya dalam pembelajaran kitab *Ta’limul Muta’allim* ini tidak ada perencanaan secara dokumentasi sebagaimana mestinya seperti adanya RPP, Silabus dan perangkat pembelajaran lainnya namun di sini perencanaan di bahas setiap dua pekan sekali antar guru mata pelajaran, yang mana dalam pertemuan ini membahas tentang

⁹⁶ Ali Muhsin, *wawancara*, Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren, 6 Maret 2021

⁹⁷ Muhammad Hazin Mudhar, *wawancara*, Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren, 9 Maret 2021.

berjalannya proses pembelajaran terkait dengan kekurangan dan kelebihan dari perencanaan yang sebelumnya.⁹⁸

b. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Ta'limul Muata'allim*

Dalam pelaksanaannya pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* ini merupakan sebuah aktifitas dalam melaksanakan semua rencana yang telah di susun pada pertemuan antar guru mata pelajaran yang di lengkapi dengan segala kebutuhan, alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dan tempat pelaksanaannya.

Adapun yang di maksud dengan pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* ini menurut penjelasan Ustadz Ali Muhsin bahwasanya:

”Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat penting adanya, terutama bagi anak yang sedang menuntut ilmu. Karena kitab ini sangat komplit menjelaskan tentang adab-adab penuntut ilmu, baik terhadap gurunya, temnaya, dirinya, bahkan adab terhadap ilmunya. Serta pada kegiatan ini pula pengaplikasian dari pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* dilakukan.”⁹⁹

Pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren saat ini bisa dikatakan kurang maksimal, dikarenakan adanya peraturan-peraturan terkait COVID-19. Mengenai hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah yang juga sekaligus guru mata pelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* yakni KH. Muhammad Hazin Mudhar beliau berkata sebagai berikut.

”Pembelajaran sekarang berbeda sekali dengan pembelajaran-pembelajaran sebelumnya, yakni sebelum adanya COVID-19 ini. Kalau untuk pembelajaran kitab *Ta'lim* karena kedudukannya sebagai muatan lokal yang mana muatan lokal

⁹⁸ Peneliti, *Observasi*, Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren, 15 Maret 2021

⁹⁹ Ali Muhsin, *wawancara*, Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren, 6 Maret 2021

ini sifatnya hanya sebatas tambahan dari muatan-muatan lainnya, maka kebijakan selama covid ini kita di tiadakan dulu bagi yang putri karena putra dan putri itu beda programnya, hal itu kita lakukan untuk mengisi kesesuaian waktu yang kita miliki, biasanya kita pulang jam 2 siang namun setelah adanya covid ini kemudian diputuskan untuk semampu kita mengikuti anjuran pemerintah karena kita tidak bisa daring maka harus tatap muka dan itu di batasi oleh protocol kesehatan dan juga jam pelajaran di batasi jadi kita membatasi jam pelajaran sampe jam 1130. Akhirnya yang terpangkas adalah muatan-muatan lokal itu.”¹⁰⁰

Penjelasan di atas kuatkan oleh Ustadz Ali Muhsin bahwa beliau mengatakan

“Pembelajaran saat ini berlangsung dengan berbagai keterbatasan, seperti terbatasnya tempat dan waktu. Waktunya sudah di batasi tempatnyapun begitu, sehingga pembelajaran tidak dapat berjalan maksimal. Maksudnya tempat dan waktu itu di batasi begini, kan tidak boleh ada tatap muka, sekalipun di sini tetap tatap muka karena memang tidak memungkinkan untuk daring, jadi yang biasanya jam 2 baru pulang kalau sekarang jam 11.30 sudah harus pulang.”¹⁰¹

Dari ke dua penjelasan di atas peneliti menyesuaikan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, yang mana sekolah tetap masuk dengan tatap muka namun masih harus mengikuti berbagai macam peraturan, termasuk mematuhi protokol kesehatan, di sini peneliti mengamati adanya kran atau wastafel untuk cuci tangan di depan kelas masing-masing juga di depan kantor. Jadi setiap warga sekolah siswa maupun guru jika mau masuk kelas maupun kantor atau ruangan-ruangan lainnya mereka selalu mencuci tangan terlebih dahulu, serta semua warga sekolah wajib menggunakan masker.

¹⁰⁰ Muhammad Hazin Mudhar, *wawancara*, Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren, 9 Maret 2021.

¹⁰¹ Ali Muhsin, *wawancara*, Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren, 6 Maret 2021

Selain menjaga protokol kesehatan Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Surem juga memangkas pembelajaran-pembelajaran muatan lokal serta mengurangi waktu pembelajaran.¹⁰²

Selanjutnya mengenai konsep pelaksanaan pembelajaran selama pandemi di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Surem ini dijelaskan oleh KH. Muhammad Hazin Mudhar sebagai berikut.

”Di sini kita beri program yang berbeda antara yang putra dan yang putri. Karena pada dasarnya antara siswa laki-laki dan perempuan itu memiliki pola pikir yang berbeda. Kalau untuk putri kita beri keleluasaan di pengembangan ilmu-ilmu sainnya. Nah untuk yang putra karena memang kendalanya saat ini dengan adanya COVID 19, banyak hal yang terpengaruh termasuk kedisiplinan di dalam menjaga ketertiban anak-anak, putra utamanya. Karena memang tidak bisa berseragam itu sangat mempengaruhi sekali terhadap psikologi anak-anak, sehingga beberapa kali di coba anak-anak masuk tanpa berseragam itu tidak tertib, terutama yang putra. Tidak sama dengan putri, ibarat rumah sakit lembaga pendidikan itu memiliki pasien dengan penyakit yang berbeda-beda, tentu orang yang sakit liver dengan orang yang sakit diabetes tidak sama obatnya, kalo disamakan justru akan membunuh salah satunya. Maka harus di sesuaikan dengan tingkat keluhan dari anak-anak. Jadi apa yang harus kita sikapi dari tingkah pola anak-anak putri dengan putra tidak sama.

¹⁰² Peneliti, *Observasi*, Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Surem, 8 Maret 2021

Kalau putri memang merindukan sekali adanya kegiatan belajar mengajar di madrasah, oleh karena itu mereka sudah siap untuk kita transferkan ilmu-ilmu saintifik, nah untuk yang putra ini masih tidak ke situ ibaratnya kalau yang putra ini masih harus di beri anti biotik dulu, untuk itu khusus putra kita putuskan 2 jam pelajaran terakhir mereka semua sudah ke masjid untuk kita beri tambahan program khusus tahfidzul qur'an yang juga di selingi dengan pembelajaran kitab *Ta'lim* sebagai teorinya.”¹⁰³

Pernyataan hasil wawancara di atas senada dengan penjelasan yang di sampaikan oleh Ustadz Ali Muhsin berikut.

“Menyikapi kondisi pandemic seperti saat ini, pihak lembaga berinisiatif untuk memberikan dua program dalam melaksanakan pembelajaran yaitu antara siwa laki-laki dan yang perempuan itu kami bedakan. Untuk yang perempuan kita beri pembelajaran sebagaimana mestinya cuma kita kurangi dalam waktunya. Sedangkan yang putra kita adakan program tahfidzul qur'an yang di sini kita juga tambahkan pembelajaran kitab ta'lim sebagai ilmu sampingan selain qur'an. Kalau qur'an mereka membaca dan akan mengerti jika mereka tahu terjemahnya, namun dari qur'an itu minimal dapat obatlah. Maka kami berilah mereka tambahan pembelajaran kitab ta'lim sebagai teorinya dan sebagai tambahan ilmunya dan ada yang akan mereka terangkan.”¹⁰⁴

Dari pendapat-pendapat di atas peneliti berasumsi bahwa dua kebijakan berbeda yang di tetapkan di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren ini memiliki tujuan yakni untuk menyesuaikan dengan apa yang siswa butuhkan atas pertimbangan-pertimbangan selama adanya COVID-19.

¹⁰³ Muhammad Hazin Mudhar, *wawancara*, Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren, 9 Maret 2021.

¹⁰⁴ Ali Muhsin, *wawancara*, Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren, 6 Maret 2021

Dari hasil observasi lapang yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan sebuah pengamatan bahwasanya untuk putri mulai jam 07.15-11.30 itu full pembelajaran di kelas sebagaimana biasanya namun untuk yang putra 07.15-10.00 pembelajaran di kelas dan selebihnya di lakukan di masjid yang di isi program khusus *tahfidzul Qur'an* dan pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim*, untuk lebih jelasnya lagi bisa di lihat pada jadwal pelajaran yang terdapat di lampiran.¹⁰⁵

Kegiatan pembelajaran kitab *Ta'limul Muata'allim* di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Surem ini sebagaimana hasil observasi peneliti kegiatan ini dilaksanakan 2 kali dalam satu minggu, yaitu hari Senin dan hari Kamis tepatnya pada jam pelajaran terakhir, mulai dari jam 10.30-11.30. Pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* ini dilaksanakan secara klasikal yakni penggabungan dari enam kelas menjadi satu. Enam kelas diantaranya meliputi kelas X terdapat dua kelas yakni X IPA1 dan X IPS1, kelas XI meliputi XI IPA1 dan XI Keagamaan1 sedangkan kelas XII meliputi XII IPA1 dan XII IPS1. Dari enam kelas ini dijadikan satu dengan pembahasan materi yang sama, yang pelaksanaannya dilakukan di masjid pusat pesantren.¹⁰⁶

Dari hasil wawancara KH. Muhammad Hazin Mudhar bahwasanya kegiatan pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* ini meliputi beberapa tahapan sebagaimana berikut:

¹⁰⁵ Peneliti, *Observasi*, Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Surem, 8 Maret 2021

¹⁰⁶ Peneliti, *Observasi*, Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Surem, 8 Maret 2021

“Dalam pembelajaran ini meliputi tiga tahapan sebagaimana pembelajaran biasanya, yaitu pembukaan berupa tawassul, dan kegiatan inti berupa pembacaan dan terjemah kitab lalu kegiatan terakhir evaluasi. Seperti itu.”¹⁰⁷

Untuk lebih lengkapnya dari hasil observasi tata pelaksanaan pembelajaran kita *Ta'limul Muta'allim* sendiri sebagai berikut:

- 1) Pembukaan dengan salam, kemudian membaca tawassul dan fatihah
- 2) Mengecek kesiapan kelas dengan guru memerintahkan masing-masing ketua kelas untuk mengabsen teman satu kelasnya.
- 3) Guru menceritakan kisah-kisah terdahulu yang berkaitan dengan materi yang akan di pelajari, sebagai motivasi
- 4) Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan hikmah yang terdapat dalam cerita tersebut
- 5) Guru membacakan kitab beserta maknanya, murid mendengarkan secara seksama sembari menulis maknanya
- 6) Guru menunjuk salah satu siswa secara bergantian untuk membacakan ulang apa yang sudah di baca oleh guru
- 7) Guru menjelaskan secara gamblang tentang materi yang terdapat pada kita yang telah di pelajari
- 8) Kemudian kegiatan penutup dengan evaluasi pembelajaran

¹⁰⁷ Muhammad Hazin Mudhar, *wawancara*, Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren, 9 Maret 2021.

- 9) Guru memberikan pertanyaan serta memberi kesempatan untuk bertanya seputar materi yang di pelajari
- 10) Siswa menjawab pertanyaan guru dan bertanya atas materi yang belum di pahami
- 11) Guru memberi penguatan terhadap jawaban siswa serta menjawab pertanyaan siswa
- 12) Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Ali Muhsin bahwasanya yang terlibat dalam pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* ini ialah sebagai berikut

“Dalam pelaksanaannya, pembelajaran di bawah pengawasan kepala sekolah dan pengasuh tentunya secara tidak langsung. Namun, ketika pembelajarannya berlangsung yang terlibat di dalamnya tentunya terdiri dari guru matapelajaran dan siswa putra dari kelas X sampai kelas XII.”¹⁰⁸

Dari hasil wawancara di atas membuat peneliti meninjau secara langsung siapa saja yang terlibat di dalamnya. Dan benar sesuai dengan yang dikatakan ustadz Ali Muhsin bahwa semua siswa putra muali dari kelas X sampai kelas XII mengikuti pembelajaran ini. Kebijakan sekolah dengan hanya siswa putra yang mengikuti pembelajaran ini sangat tepat karena sebagaimana di sebutkan di awal bahwa karakter siswa putra memang membutuhkan perhatian lebih dari pada siswa putri.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Ali Muhsin, *wawancara*, Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren, 6 Maret 2021

¹⁰⁹ Peneliti, *Observasi*, Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Surem, 8 Maret 2021

Mengenai materi yang diajarkan dalam pembelajaran kitab

Ta'limul Muta'allim ini ustadz Ali Muhsin mengatakan bahwa

“Sesungguhnya materi-materi ini sudah pernah mereka pelajari di pondok, jadi pembelajaran di sekolah ini di tekankan pada pendalaman pemahaman siswa serta pengaplikasian dari apa yang mereka dapat.”¹¹⁰

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa pernyataan di atas sesuai dengan apa yang terjadi di dalam pembelajaran yakni semua siswa di tuntut agar bisa menerapkan tentang apa yang sudah mereka pelajari. Dan juga materi yang diajarkan dalam pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* sangat sistematis yakni materi yang diajarkan diurut dari awal bab hingga akhir yakni mulai dari bab awal yakni Hakikat ilmu, Hukum mencari Ilmu dan keutamaannya.¹¹¹

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran ini masih sama dengan metode pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren sebagaimana dijelaskan oleh KH. Muhammad Hazin Mudhar sebagai berikut

“Metodenya sama saja seperti di pondok yaitu menggunakan metode sorogan dan bandongan yakni guru membacakan kitab yang kemudian murid membacakan ulang sembari melatih kecakapan murid dalam membaca kitab.”¹¹²

Ustadz Ali Muhsin juga menjelaskan mengenai hal ini, yang mana penjelasan beliau sebagai berikut

“Yang pastinya semua siswa membawa kitab kan ya, kemudian guru membacakan sekaligus terjemah lalu siswa di tunjuk

¹¹⁰ Ali Muhsin, *wawancara*, Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren, 6 Maret 2021

¹¹¹ Peneliti, *Observasi*, Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren, 8 Maret 2021

¹¹² Muhammad Hazin Mudhar, *wawancara*, Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren, 9 Maret 2021.

untuk membacakan ulang, ya kurang lebih samalah seperti pembelajaran di pondok”¹¹³

Dari dua pendapat narasumber di atas, peneliti mencoba menyesuaikan dengan keadaan di dalam kelas secara langsung melalui observasi yang mana memang benar apa yang dikatakan kedua narasumber bahwasanya pembelajaran kitab *Ta’limul Muta’allim* ini menggunakan metode layaknya pengajian kitab kuning di pondok, yaitu menggunakan metode sorogan dan bandongan. Guru membacakan kitab beserta maknanya, murid mendengarkan sekaligus menulis makna yang dibacakan sang guru sampai sekiranya cukup, atau bisa di sebut dengan *teacher senter*. Selanjutnya guru menunjuk salah satu siswa untuk membacakan kembali apa yang guru baca dengan keterangan sedikit-sedikit menyesuaikan batas kemampuan masing-masing siswa. Kemudian guru menjelaskan secara detail tentang materi yang terdapat pada kita yang di baca, sesekali guru memberikan motivasi untuk merangsang pemikiran siswa serta guru memberi ruang pada siswa untuk menanyakan tentang apa yang belum mereka pahami.¹¹⁴

Dalam wawancara dengan Ustadz Ali Muhsin mengenai kendala dalam proses pembelajaran kitab *Ta’limul Muta’allim* ini sebagai berikut.

“Kendala yang sering terjadi dalam pembelajaran ini ialah terkadang siswa tidak membawa kitab, dengan alasan lupa dan

¹¹³ Ali Muhsin, wawancara, Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Surem, 6 Maret 2021

¹¹⁴ Peneliti, Observasi, Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Surem, 8 Maret 2021

lain-lain jika sudah ada yang tidak membawa kitab ini akan mengganggu pada teman sebelahnyanya. Juga yang menjadi kendala itu kerepotan dalam mengontrol siswa, ya soalnya kan ada enam kelas dijadikan satu jadi hal ini merupakan kendala yang wajarlah menurut saya.”¹¹⁵

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, kendala-kendala ini memang sering terjadi dalam pembelajaran ini namun guru selalu mempunyai cara dalam menyikapinya, seperti halnya jika terdapat siswa yang rame sendiri ketika pembelajaran, guru langsung memanggilnya maju ke depan dan memberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang sedang dijelaskan dan pernah pula guru menyuruhnya untuk membacakan kitab beserta terjemahnya di depan teman-temannya. Jadi menurut peneliti hal itu cukup bagus untuk mengembalikan fokus siswa.

Kemudian Ustadz Ali Muhsin juga menjelaskan mengenai kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran kitab *Ta’limul Muta’allim* ini

“Setiap apapun itu pasti ada kelebihan dan kekurangannya, terlebih dalam proses pembelajaran ini. Kalau untuk kelebihannya, pembelajaran ini merupakan jalan yang sangat tepat untuk mengarahkan siswa terhadap apa yang seharusnya dimiliki siswa, yakni apa saja sikap-sikap yang harus dimiliki seorang peserta didik terutama tentang adabnya terhadap gurunya ya, karena interaksi antara siswa dan guru di sini merupakan sikap yang harus benar-benar dijaga, bahkan di dalam kitab *Ta’lim* sendiri ada bab khusus terkait tata cara menghormati guru. Jadi pembelajaran ini benar-benar membantu. Sedangkan untuk kekurangan dari pembelajaran dengan proses yang klasikal ini yaitu tentunya ada siswa yang cara berpikirnya cepat dan ada juga yang lambat.”¹¹⁶

¹¹⁵ Ali Muhsin, wawancara, Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren, 6 Maret 2021

¹¹⁶ Ali Muhsin, wawancara, Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren, 6 Maret 2021

Dari hasil wawancara mengenai kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran ini peneliti dapat menjabarkan bahwa kelebihan dari diadakannya pembelajaran ini memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk sikap *ta'dzim* siswa sendiri terutama sikap *ta'dzim* siswa terhadap guru. Untuk kekurangan dalam pembelajaran ini menurut peneliti merupakan suatu hal yang lumrah terjadi dalam pembelajaran-pembelajaran yang lain juga.

c. Evaluasi Pembelajaran Kitab *Ta'limul Muata'allim*

Evaluasi merupakan salah satu kegiatan penting yang perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah disampaikan dalam mencapai tujuan yang di tentukan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Sebagaimana disampaikan oleh KH. Muhammad Hazin Mudhar selaku kepala sekolah sekaligus guru mata pelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* sebagai berikut”

“Untuk evaluasi sendiri ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seorang guru terhadap siswa guna mengukur sejauh mana pemahaman siswa tersebut mengenai materi-materi yang telah diajarkan”¹¹⁷

Ustadz Ali Muhsin juga mengemukakan pendapatnya tentang hal ini:

“Kegiatan evaluasi itu dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang di pelajari, jadi dengan adanya kegiatan evaluasi maka guru dapat mempertimbangkan langkah apa yang seharusnya dilakukan kedepannya.”¹¹⁸

¹¹⁷ Muhammad Hazin Mudhar, *wawancara*, Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren, 9 Maret 2021.

¹¹⁸ Ali Muhsin, *wawancara*, Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren, 6 Maret 2021

Selain kepada dua narasumber di atas, peneliti juga mewawancarai waka kesiswaan mengenai evaluasi pembelajaran ini, yakni Bapak H. Muhammad Yusuf Hariri yang pendapatnya sebagai berikut:

“Evaluasi pembelajaran kitab *Ta’limul Muta’allim* ini merupakan penilaian agar dapat mengetahui apa yang kurang dari pembelajaran tersebut, sejauh ini saya selaku waka kesiswaan yang kurang lebih bisa dikatakan paling sering berinteraksi dengan siswa. Yang saya dapatkan siswa sudah cukup baik dalam bersikap ya sekalipun tidak semuanya baik, namun bisalah dikatakan bahwa mereka (siswa) sudah melaksanakan apa yang di peroleh dari pembelajaran kitab *Ta’limul Muta’allim*. Misal ya kalau dulu sebelum ada pembelajaran kitab ini siswa putra itu kalo ke sekolah masih pakai kopyah namun setelah sampai di sekolah kopyahnya pasti di buka, karena mereka merasa kalau di sekolah itu merupakan dunia yang berbeda dengan pesantren. Terus satu contoh lagi, ketika siswa bertemu guru terutama siswa putra ya, kalau dulu siswa putra itu cuek apalagi kalau sama guru yang masih baru, sekarang siswa putra itu sudah hampir sama sama siswa perempuan dalam hal ini, mereka kalau bertemu guru enath itu guru senior ataupun yang junior mereka pasti menyapa, entah dengan saliman atau hanya dengan senyum, itu menurut saya sudah dapat dikatakan hasil dari mereka mempelajari kitab *Ta’limul Muta’allim* ini”.¹¹⁹

Pendapat-pendapat di atas sejalan dengan teori tentang pengertian evaluasi itu sendiri yang mana menurut Moh. Sahlan evaluasi pembelajaran ialah penilaian atau penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam hukum. Hasil penilaian ini dapat dikatakan secara kuantitatif maupun kualitatif.

¹¹⁹ H. M. Yusuf Hariri, *wawancara*, Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren, 10 Maret 2021

Evaluasi dalam pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* ini dilaksanakan oleh guru pengampu mata pelajaran. Dalam pelaksanaannya, evaluasi dilakukan 15 menit sebelum pembelajaran selesai serta evaluasi ini juga dilakukan di luar jam pelajaran. Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan peneliti sebagai berikut:¹²⁰

- 1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Yang bertujuan untuk mengetahui keberanian siswa dalam mengemukakan pikirannya.
- 2) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan temannya serta memberi kesempatan kepada si penanya untuk memberikan *feedback* atas jawaban temannya
- 3) Memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang di pelajari
- 4) Guru melakukan pemantauan secara tidak langsung di luar jam pelajaran tentang sikap keseharian siswa
- 5) Sesekali guru mengajak siswa berinteraksi dengan waktu yang cukup panjang, untuk mengetahui bagaimana cara siswa tersebut menghadapi gurunya, mulai dari cara bicaranya serta gerak-geriknya di hadapan guru. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah

¹²⁰ Peneliti, *Observasi*, Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Surem, 18Maret 2021

yang dilakukan siswa tersebut sudah sesuai atau belum dengan materi-materi yang diajarkan.

Jadi pelaksanaan evaluasi pembelajaran kitab *Ta'limul Muata'allim* ini dilakukan pada saat jam pelajaran berlangsung dan juga dilakukan di luar jam pelajaran, sebagaimana dijelaskan di atas. Jika dilakukan di dalam jam pelajaran menggunakan metode tanya jawab dan diskusi, sedangkan di luar jam pelajaran menggunakan metode penilaian secara tidak langsung.

Tabel 4.3
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Bagaimana implementasi pembelajaran kitab <i>Ta'limul Muata'allim</i> dalam membentuk sikap <i>ta'dzim</i> siswa terhadap guru di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren	<p>Adapun implementasi pembelajaran kitab <i>Ta'limul Muata'allim</i> dalam membentuk sikap <i>ta'dzim</i> siswa terhadap guru di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren meliputi:</p> <p>a. Perencanaan pembelajaran kitab <i>Ta'limul Muata'allim</i> dalam membentuk sikap <i>ta'dzim</i> siswa terhadap guru di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren. Perencanaan pada pembelajaran kitab <i>Ta'limul Muata'allim</i> ini tidak tertulis sebagaimana perencanaan pembelajaran pada umumnya, namun perencanaan ini disusun atas hasil pertemuan antar guru mata pelajaran yang dilaksanakan setiap dua pekan sekali.</p> <p>b. Pelaksanaan pembelajaran kitab <i>Ta'limul Muata'allim</i> dalam membentuk sikap <i>ta'dzim</i> siswa terhadap guru di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Pelaksanaan pembelajaran <i>Ta'limul Muata'allim</i> ini tersusun atas tiga tahapan diantaranya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap awal: pembacaan <i>tawassul</i> dan <i>faatihah</i> 2. Tahap dua: merupakan inti dari pelaksanaan pembelajaran. Guru

		<p>membaca dan menerjemahkan kitab yang kemudian siswa diperintahkan untuk membaca ulang</p> <p>3. Tahap tiga: evaluasi dan penutup, tahap ini merupakan akhir dari pada proses pembelajaran. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengukur tingkat pemahaman siswa, yang kemudian pembelajaran di tutup dengan pembacaan do'a.</p> <p>c. Evaluasi pembelajaran kitab <i>Ta'limul Muata'allim</i> dalam membentuk sikap <i>ta'dzim</i> siswa terhadap guru di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren. Pada evaluasi ini ada dua macam yang dilakukan guru yakni evaluasi pada saat jam pelajaran dan evaluasi di luar jam pelajaran secara tidak langsung.</p>
--	--	--

C. Pembahasan Temuan

Setelah semua data terkumpul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya temuan yang dihasilkan oleh peneliti dikomunikasikan dengan teori-teori yang ada. Hasil temuan tersebut merupakan keseluruhan data yang ada di lapangan yang akan diungkapkan oleh peneliti.

Pembahasan temuan merupakan gagasan peneliti, terkait antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang di ungkap dari lapangan.

Setelah hasil penelitian di sajikan dan di analisis dengan teori-teori yang sesuai dengan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan, maka pada bagian ini peneliti akan melakukan interprestasi secara lebih jelas. Adapun

bahasan temuan-temuan terkait dengan penelitian tentang pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam membentuk sikap *ta'dzim* siswa terhadap guru di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran Kitab *Ta'limul Muata'allim* dalam Membentuk Sikap *Ta'dzim* Siswa Terhadap Guru di Madrasah Aliyah Miftahul Uum Suren

Adapun hasil temuan terkait Implementasi Pembelajaran Kitab *Ta'limul Muata'allim* dalam Membentuk Sikap *Ta'dzim* Siswa Terhadap Guru di Madrasah Aliyah Miftahul Uum Suren meliputi tiga hal, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sebagai berikut:

a) Perencanaan pembelajaran kitab *Ta'limul Muata'allim* dalam Membentuk Sikap *Ta'dzim* Siswa Terhadap Guru di Madrasah Aliyah Miftahul Uum Suren

Adapun perencanaan pembelajaran kitab *Ta'limul Muata'allim* dalam Membentuk Sikap *Ta'dzim* Siswa Terhadap Guru di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren ini yaitu perencanaan tidak tertulis namun dengan diadakannya pertemuan antara guru matapelajaran setiap dua pekan sekali, jadi di sinilah perencanaan itu di susun naun hanya secara lisan saja tidak ada pembukuan. Pada pertemuan ini juga di bahas mengenai kekurangan dan kelebihan dalam perencanaan yang sudah terlaksana.

Hal ini cukup sesuai dengan teori tujuan perencanaan yang di sampaikan oleh Sugeng Listyo yang berbunyi "Upaya membuat

perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran, Melalui perbaikan pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh perancang pembelajaran. Perbaikan mutu pembelajaran haruslah diawali dari perbaikan perencanaan pembelajaran.” teori ini memiliki kesesuaian dengan hasil temuan peneliti yang mana perencanaan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren ini sama-sama adanya kegiatan perbaikan perencanaan.

Sekalipun perencanaan ini tidak tertulis namun cukup untuk dijadikan pedoman dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran, guna tercapainya tujuan dari pembelajaran itu sendiri yakni agar siswa dapat menerapkan atau mengimpletasikan atas apa yang terdapat pada pembelajaran kitab *Ta’limul Muta’allim* ini.

- b) Pelaksanaan pembelajaran kitab *Ta’limul Muata’allim* dalam Membentuk Sikap *Ta’dzim* Siswa Terhadap Guru di Madrasah Aliyah Miftahul Uum Suren

Adapun pelaksanaan pembelajaran kitab *Ta’limul Muata’allim* dalam Membentuk Sikap *Ta’dzim* Siswa Terhadap Guru di Madrasah Aliyah Miftahul Uum Suren sebagai berikut:

Berdasarkan analisis data pelaksanaan pembelajaran kitab *Ta’limul Muata’allim* dalam Membentuk Sikap *Ta’dzim* Siswa Terhadap Guru di Madrasah Aliyah Miftahul Uum Suren ini dilaksanakan setiap hari Senin dan Kamis pada jam 10.30-11.30 yang

mana dalam pembelajaran ini terdapat tiga tahap kegiatan, yakni tahap awal pembukaan, kedua kegiatan inti dan terakhir evaluasi sekaligus penutup.

hal ini sesuai dengan teori dari Suryosubroto yang menjelaskan bahwasanya dalam pembelajaran terdapat 3 tahapan yang perlu diperhatikan, yaitu: *pertama* kegiatan pembukaan atau persiapan (*pra-konstruktural*) yaitu usaha seorang guru untuk menciptakan kondisi awal. Dalam membuka pembelajaran seorang guru harus membuka dengan baik agar mendapat kegiatan positif terhadap proses dan hasil dari tujuan pembelajaran. Hal ini jika dalam pembelajaran kitab *Ta'limul Muata'allim* guru memimpin *tawassul* dan dilanjutkan dengan membaca surah Alfatihah. *Kedua* kegiatan inti, dalam pembelajaran kitab *Ta'limul Muata'allim* ialah guru membacakan kitab sekaligus terjemah yang kemudian siswa membacakan ulang lalu guru menjelaskan materi dari apa yang sudah di baca. *Ketiga* kegiatan penutup, kegiatan ini merupakan akhir dari pembelajaran yang mana guru melakukan evaluasi terlebih dahulu guna mengetahui tingkat pemahaman siswa dan sebagai acuan untuk tindak lanjut pembelajaran yang akan datang, setelah evaluasi guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

Dalam pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* ini guru menggunakan metode Bandongan dan Sorogan, yang mana dalam pengaplikasiannya guru membacakan kitab dan menerjemahkannya

terlebih dahulu sementara siswa mendengarkan sembari menulis terjemahan, kemudian siswa membacakan ulang apa yang sudah guru baca. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Umiarso dan Nur Zazin bahwa kiyai (guru) membacakan kitab dalam waktu tertentu dan santri (siswa) membawa kitab yang sama kemudian para santri (siswa) mendengarkan dan menyimak bacaan kiyai. Kemudian untuk metode sorogan di sini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh orang yang sama yakni Umiarso dan Nur Zazin bahwasanya Metode sorogan adalah suatu metode di mana santri (siswa) mengajukan sebuah kitab kepada kiyai (guru). Kalau di dalam membaca dan memahami terdapat kesalahan maka kesalahan tersebut langsung dibenarkan oleh kiyai (guru). Jadi dengan dua metode inilah guru berusaha mewujudkan tujuan dari pembelajaran ini yaitu agar siswa dapat menerapkan isi dari kitab *Ta'limul Muta'allim* itu.

- c) Evaluasi pembelajaran kitab *Ta'limul Muata'allim* dalam Membentuk Sikap *Ta'dzim* Siswa Terhadap Guru di Madrasah Aliyah Miftahul Uum Suren

Adapun hasil temuan mengenai Evaluasi pembelajaran kitab *Ta'limul Muata'allim* dalam Membentuk Sikap *Ta'dzim* Siswa Terhadap Guru di Madrasah Aliyah Miftahul Uum Suren ialah sebagai berikut:

Berdasarkan analisis data dapat diketahui terkait dengan evaluasi pembelajaran kitab *Ta'limul Muata'allim* dalam Membentuk

Sikap *Ta'dzim* Siswa Terhadap Guru di Madrasah Aliyah Miftahul Uum Suren ini di lakukan 15 menit sebelum pembelajaran berakhir dan ada pula yang di lakukan di luar jam pelajaran. Evaluasi dengan waktu yang berbeda ini memiliki tujuan yang sama yakni untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi serta untuk mengetahui apakah siswa tersebut betul-betul melaksanakan apa yang sudah mereka pelajari terlebih di sini dalam hal sikap siswa terhadap guru.

Kegiatan ini sesuai dengan teori yang di sampaikan oleh Sukardi yang berbunyi "Ada beberapa tujuan mengapa evaluasi dilakukan oleh setiap guru, selain untuk melengkapi penilaian, secara luas evaluasi di batasi sebagai alat penilaian terhadap faktor-faktor penting suatu program termasuk situasi, kemampuan, pengetahuan, dan perkembangan tujuan. Minimal terdapat 6 tujuan evaluasi dalam kaitannya dengan belajar mengajar. Ke enam tujuan evaluasi adalah sebagai berikut.

- 1) Menilai ketercapaian (*Attainmen*) tujuan.
- 2) Mengukur macam-macam aspek belajar yang berfariasi.
- 3) Sebagai sarana (*Means*) untuk mengetahui apa yang siswa telah ketahui
- 4) Memotivasi belajar siswa
- 5) Menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling

- 6) Menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum.¹²¹



¹²¹ H.M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2010), 9-10.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa dari data yang telah di peroleh dengan judul Implementasi Pembelajaran Kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam Membentuk Sikap *Ta'dzim* Siswa Terhadap Guru di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren. Untuk menjawab fokus penelitian yang terdapt pada BAB I, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

Implementasi pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam membentuk sikap *ta'dzim* siswa terhadap guru terlaksana atas tiga tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan dan tahap evaluasi. Perencanaan pada pembelajaran ini dilakukan secara tidak tertulis, namun perencanaan di susun pada saat pertemuan antar guru mata pelajaran, di sinilah perencanaan di susun sekaligus juga membahas kelebihan dan kekurangan atas terlaksanannya perencanaan yang sebelumnya. Sedangkan proses pelaksanaan pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* pada pembelajaran ini terlaksana atas tiga tahapan, yang pertama tahap pembuka, guru membuka pembelajaran dengan tawassul yang kemudian di ikuti bacaan alfatihah, tahap kedua kegiatan inti yaitu guru membacakan kitab sekaligus terjemah yang kemudian siswa membakan ulang lalu guru menjelaskan materi dari apa yang sudah di baca, lalu guru menerangkan materi yang terdapat pada kitab yang di baca secara jelas dengan memberikan contoh-contoh dala kehidupan sehari-hari. Tahap ke tiga merupakan kegiatan terakhir dalam proses pembelajaran yang

mana guru melakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan kemudian di tutup dengan bacaan do'a dan salam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan selama melaksanakan penelitian masih terdapat kekurangan dari pembelajaran ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penyusunan perencanaan secara tidak tertulis, seharusnya perencanaan ini ada dokumentasinya atau ada data yang tertulis sehingga mempermudah dalam melakukan proses pembelajaran, karena perencanaan ini sebagai pedoman atau acuan untuk mempermudah tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut.
2. Alangkah baiknya jika diadakan sistem *punishment* dalam penerapan sikap *ta'dzim* itu sendiri sebagai mana yang dijelaskan dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*, sehingga ada rasa keharusan dalam diri siswa untuk selalu menerapkannya.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zulaichah, *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Jember: Madania Center Press, 2008.
- Al-Barry, M. Dahlan dan Pius A Partanto. *Kamus Ilmiah Populer*. Jakarta: Arkola, 1976.
- Arif, Arifuddin. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: GP Press Group, 2008.
- Asy-Syeikh Bakr Bin Abdullah Abu Zaid. *Hilyah Thalib al-Ilmi (Pedoman Adab Dan Akhlak Bagi Penuntut Ilmu)*. TerJ. Abu Husamuddin. Solo: Pustaka Arafah, 2019.
- Az-Zarnuji, Syeikh. *Terjemah Ta'lim Muta'allim*. Terj. Abdul Kadir al-Jufri. Surabaya: Mutiara Ilmu, 2016.
- Az-Zarnuji, Syeikh. *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu (Terjemah Kitab Ta'limul Muta'allim)*. Terj. A. Ma'ruf Asrori. Surabaya: Al-Miftah. 2012.
- Barnawi & Novan Ardy Wiyani, *Ilmu Pendidikan Islam (Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Danim Sudarwan. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: CV. Raudlah al-Jannah, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Putra, 2010.
- Fauzi, Imron. *Etika Profesi Keguruan*. Jember: IAIN Jember Press, 2017.
- Harjanto. *Perencanaan pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Putra, 1997.
- Jawas, Yazid bin Abdul Qadir. *Adab & Akhlak Penuntut Ilmu*. Jawa Barat: Tim Pustaka at-Takwa, 2019.

- Kunandar. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Maftukhah, Umi. “Pembelajaran Akhlak Melalui Kitab Ta’lim Al Muta’allim di Pondok Pesantren Nurussalam Ambulu Jember.” Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2019.
- Majid Abdul, *Perencanaan pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Maunah Binti, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Sukses Offset, 2009
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017.
- Muhaimin, et. al. *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Nurmaliyah Faridah & Sugeng Listyo Prabowo, *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010.
- Purwanto, Ngalm. *Ilmu Pendidikan Teoritis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Rohman, Akfen. “Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Sikap Ta’dzim Siswa Terhadap Guru di Madrasah Tsanawiyah Khalid Bin Walid Dukuh Mencek Sukorambi Jember.” Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2018.
- Rule Leslie W & George R Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Sahlan Moh. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press, 2015.
- Sekretariat Negara RI. *Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bab II Dasar, Fungsi, dan Tujuan, Pasal 3.
- Sekretariat Negara RI, *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 1 ayat 20.

- Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1, Angka 1.
- Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 31 Ayat 1-2*, Tentang Hak Pendidikan Dasar Warganegara.
- Soebahar, Halim. *Wawasan Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2002.
- Suardi Moh, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Depublish, 2018.
- Sufa Azuma Fela, “ Efektifitas Metode Pembelajaran Kitab Kuning,” dalam *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES, 1994.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2017.
- Sukardi H.M. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2010.
- Sutikno, M. Sobry. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect, 2009.
- Umar Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara: 2017.
- Umiarso & H. Nur Zazin, *Pesantren di Tengah Mutu Pendidikan: Menjawab Problematika Kontemporen Manajemen Mutu Pesantren*. Semarang: Rasail Media Group, 2011.
- Uno Hamzah B, *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Usman & Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2004.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Zauri Sofyan “Implementasi Metode Pembelajaran Kitan Ta’limul Muta’allim Dalam Pembentukan Sikap Hormat Siswa di MTs Nurul Ulum Desa Pengarang Kecamatan Jambesari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017.” Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2016.

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	MODEL PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Pembelajaran Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> Dalam Membentuk Sikap Ta'dzim Siswa Terhadap Guru Di MA Miftahul Ulum Suren	1. Pembelajaran Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i>	1. Perencanaan pembelajaran kitab <i>Ta'limul muta'allim</i> 2. Pelaksanaan pembelajaran kitab <i>Ta'limul muta'allim</i> 3. Evaluasi pembelajaran kitab <i>Ta'limul muta'allim</i>	1. Tujuan Perencanaan pembelajaran kitab <i>Ta'limul muta'allim</i> 2. Manfaat perencanaan pembelajaran kitab <i>Ta'limul muta'allim</i> 3. Tahapan-tahapan pembelajaran kitab <i>Ta'limul muta'allim</i> 1. Fungsi pelaksanaan pembelajaran kitab <i>Ta'limul muta'allim</i> 1. Tujuan evaluasi pembelajaran kitab <i>Ta'limul muta'allim</i>	1. Buku 2. Jurnal 3. Web 4. Artikel 5. Observasi 6. Wawancara 7. Dokumentasi	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian a. Pendekatan Penelitian Kualitatif b. Jenis Penelitian Deskriptif 2. Lokasi Penelitian di MA Miftahul Ulum Suren 3. Teknik Penentuan Subjek Penelitian Menggunakan Teknik <i>Purposive Sampling</i> 4. Teknik Pengumpulan Data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Teknik Analisis Data: Deskriptif Kualitatif 6. Keabsahan Data :	1. Bagaimanakah pembelajaran kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> dalam Membentuk sikap <i>ta'dzim</i> siswa terhadap guru di MA Miftahul Ulum Suren? 2. Bagaimanakah implementasi pembelajaran kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> dalam Membentuk sikap <i>ta'dzim</i> siswa terhadap guru di MA Miftahul Ulum Suren?

	2. Sikap Ta'dzim Siswa	1. Sikap Ta'dzim Siswa terhadap guru	<p>2. Langkah-langkah evaluasi pembelajaran kitab <i>Ta'limul muta'allim</i></p> <p>1. Pengertian sikap ta'dzim siswa terhadap guru</p> <p>2. Tujuan sikap ta'dzim siswa terhadap guru</p> <p>3. Manfaat sikap ta'dzim siswa terhadap guru</p>	Triangulasi	
--	------------------------	--------------------------------------	--	-------------	--

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Magfiratus Sholihah

NIM : T20161089

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **"IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB TA'LIMUL MUTA'ALLIM DALAM MEMBENTUK SIKAP TA'DZIM SISWA TERHADAP GURU DI MADRASAH AL-YAH MIFTAHUL ULUM SUREN"** adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 5 Mei 2021






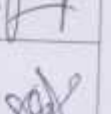

Saya yang menyatakan,



Magfiratus Sholihah
NIM. T20161089

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi Penelitian: Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Paraf
1	1 Maret 2021	Menyerahkan surat penelitian	Ahmad Riyadi	
2	3 Maret 2021	Menemui Waka Kurikulum untuk Izin penelitian	Margi Awal Fitriani, S.Pd.	
3	4 Maret 2021	Observasi lokasi penelitian	Sihriyatul Jannah	
4	6 Maret 2021	Interview dengan guru mata pelajaran	Ali Muhsin	
5	9 Maret 2021	Interview dengan kepala sekolah sekaligus guru mata pelajaran	KH. Muhammad Hazin Mudhar, S.Hum.	
6	10 Maret 2021	Interview dengan waka kesiswaan	H.M. Yusuf Hariri	
7	15 Maret 2021	Meminta data Madrasah antara lain: a. Sejarah. b. Profil. c. Struktur organisasi. d. Data guru. e. Visi, misi, tujuan dan sasaran.	A. Busiri R	

Jember, 29 Maret 2021

Mengetahui,



Muhammad Hazin Mudhar, S.Hum

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Instrumen Observasi

1. Letak geografis Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren
2. Keadaan sarana dan prasarana pembelajaran di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren
3. Proses kegiatan pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim*
4. Proses evaluasi kegiatan pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim*

B. Instrumen Wawancara

Sub Fokus Penelitian	Aspek/Indikator	Pertanyaan Penelitian	Informan
Tentang Madrasah Aliyah Miftahul Uum Suren	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Miftahul Uum Suren 2. Profil Madrasah Aliyah Miftahul Uum Suren 3. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Madrasah Aliyah Miftahul Uum Suren 4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Miftahul Uum Suren 5. Data Siswa Madrasah Aliyah Miftahul Uum Suren 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Miftahul Uum Suren? 2. Bagaimana Profil Madrasah Aliyah Miftahul Uum Suren? 3. Apa Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Madrasah Aliyah? 4. Bagaimana Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Miftahul Uum Suren? 5. Berapakah Jumlah siswa Madrasah Aliyah Miftahul Uum Suren? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Madrasah Aliyah Miftahul Uum Suren 2. Ka. Tata Usaha
Pembelajaran Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan Pembelajaran Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> di Madrasah Aliyah Miftahul Uum Suren 2. Konsep Pembelajaran Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> di Madrasah Aliyah Miftahul Uum Suren 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tujuan diadakannya Pembelajaran Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> di Madrasah Aliyah Miftahul Uum Suren? 2. Bagaimana konsep Pembelajaran Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> di Madrasah Aliyah Miftahul Uum Suren? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Madrasah Aliyah Miftahul Uum Suren 2. Guru mata pelajaran Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i>

<p>Perencanaan Pembelajaran Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan Pembelajaran Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> <ol style="list-style-type: none"> a. Pelaku b. Waktu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa yang merencanakan proses kegiatan Pembelajaran Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i>? 2. Dalam bentuk apa perencanaan Pembelajaran Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> ini di susun? 3. Mengapa dilakukan perencanaan Pembelajaran Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i>? 4. Kapan waktu penyusunan Perencanaan Pembelajaran Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i>? 5. Bagaimana proses Perencanaan Pembelajaran Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i>? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Madrasah Aliyah Miftahul Uum Suren 2. Guru mata pelajaran Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i>
<p>Pelaksanaan Pembelajaran Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> <ol style="list-style-type: none"> a. Kegiatan b. Metode c. Media d. Waktu e. Tempat f. Pelaku g. Proses pelaksanaan Pembelajaran Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang di maksud dengan pelaksanaan Pembelajaran Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i>? 2. Metode apa yang digunakan dalam Pembelajaran Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i>? 3. Media apa saja yang digunakan Pembelajaran Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i>? 4. Kapan waktu dilaksanakan Pembelajaran Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i>? 5. Di mana tempat dilaksanakan Pembelajaran Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i>? 6. Siapa saja yang terlibat dalam Pembelajaran Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i>? 7. Bagaimana proses pelaksanaan Pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Madrasah Aliyah Miftahul Uum Suren 2. Guru mata pelajaran Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i>

		<p>Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i>?</p> <p>8. Apa saja kendala yang sering terjadi dalam pelaksanaan Pembelajaran Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i>?</p> <p>9. Jelaskan kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan Pembelajaran Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i></p>	
<p>Evaluasi Pembelajaran Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i></p>	<p>1. Evaluasi Pembelajaran Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i></p> <p>a. Proses evaluasi</p> <p>b. Pelaku</p> <p>c. Waktu</p>	<p>1. Apa yang di maksud dari evaluasi Pembelajaran Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i>?</p> <p>2. Siapa yang melakukan kegiatan evaluasi Pembelajaran Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i>?</p> <p>3. Kapan kegiatan evaluasi Pembelajaran Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> dilakukan?</p> <p>4. Bagaimana cara evaluasi Pembelajaran Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> dilakukan?</p>	<p>1. Kepala Madrasah Aliyah Miftahul Uum Suren</p> <p>2. Guru mata pelajaran Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i></p>

C. Instrumen Dokumentasi

1. Keadaan geografis Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren
2. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren
3. Profil Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren
4. Struktur organisasi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren
5. Keadaan sarana dan prasarana pembelajaran di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren
6. Data keadaan siswa Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren
7. Foto kegiatan pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Matarani No.1 Margli, Telp. (0331) 487350-Fax: (0331) 472005 Kode Pos : 68136
Website : [www.http://rik.iain-jember.ac.id](http://rik.iain-jember.ac.id) e-mail : ia.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1071/In.20/3.a/PP.00.9/03/2021 2 Maret 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren
Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Magfiratus Sholihah
NIM : T20161089
Semester : IX
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai *Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim dalam membentuk sikap ta'dzim siswa terhadap guru di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren* selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Muhammad Hazin Muzhar, S.Hum.,

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Wakil Kesiswaan
3. Guru Pengampu Mata Pelajaran

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 2 Maret 2021

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Washudi



MADRASAH ALIYAH MIFTAHUL ULUM
SUREN LEDOKOMBO JEMBER JAWA TIMUR
TERAKREDITASI A NSM : 131235090028 NPSN : 20580300
Jl.Cendrawasih No.17 Suren Telp. 0331-521189 Jember 58196
email : mamifulsuren17@gmail.com website : mamifulsuren.tch.id

Nomor : MA.533/ KM .0.01.3/ 021/ IV/2021
Lampiran : -
Perihal : Keterangan Selesai Penelitian

Kepada Yth.
Bapak Ketua IAIN Jember
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memberitahukan bahwa Mahasiswa yang bernama :

Nama : Magfrotus Sholihah
NIM : T20161089
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melakukan penelitian dilembaga kami Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember dalam penyelesaian skripsi dengan judul "**Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'alim dalam membentuk sikap ta'dzim siswa terhadap guru di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren**", selama 30 hari.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Suren, 3 April 2021

Ketua Madrasah



Muhammad Fauz Mudzhar, S.Hum

FOTO DAN DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN



Gambar 1 : Wawancara dengan Ustadz Ali Muhsin selaku guru mata pelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren



Gambar 2 : Wawancara dengan Bapak M. H. Yusuf Hariri selaku waka kesiswaan di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren

BIODATA PENULIS

Nama : Magfirotus Sholihah
NIM : T20161089
TTL : Jember, 30 Juli 1997
Alamat : Dusun Partelon RT/RW 002/011
Kelurahan : Silo
Kecamatan : Silo
Kabupaten : Jember
Email : firmaghfiroh97@gmail.com
No. Hp : 082244211467

Riwayat Pendidikan

2002-2003 : TK Kuncup Mekar
2004-2010 : SDN Silo 2
2011-2013 : MTs. Miftahul Ulum Suren
2012-2016 : MA. Miftahul Ulum Suren

IAIN JEMBER